PENGARUH INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI RT 22 KELURAHAN SRIJAYA KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG

SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

DINI YUNITA PUTRI
NIM. 13210068
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018

Hal. Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"PENGARUH INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI RT 22 KELURAHAN SRIJAYA KECAMATAN ALANG–ALANG LEBAR PALEMBANG"**, yang ditulis oleh saudari **DINI YUNITA PUTRI, NIM. 13210068**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 6 Desember 2017

Pembimbing I

Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 196107301988031002

Pembimbing II

Nyayu Sorava, M. Hum
NIP. 197612222003122004

Skripsi berjudul

PENGARUH INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI RT 22KELURAHAN SRIJAYA KECAMATAN ALANG–ALANG LEBAR PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari Dini Yunita Putri, NIM. 13210068
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 28 Desember 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 Desember 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua	Sekretaris
M. Isnaini, M.Pd	Marieli, M.A
NIP.197402012000031004	NIP. 197510082000032001

Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag ( )
NIP.197610032001122001

Anggota Penguji : Sukirmaan, M.Si ( )
NIP.197107032007101004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Yunita Putri

NIM : 13210068

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak Di Rt 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang–Alang Lebar Palembang"** hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen:

1. Nama : Dr. Akmal Hawi, M. Ag
   NIP : 196107301988031002
2. Nama : Nyayu Soraya, M. Hum
   NIP : 197612222003122004

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima konsekuensi apabila ada pernyataan bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Palembang, 6 Desember 2018

Dini yunita putri

NIM. 13210068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Man Jadda Wa Jadda"

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

"Jadilah pribadi yang bermanfaat, karna sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya"

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

- *Ayahanda & Ibunda tercinta "Misman dan Mujiatin" yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan dan do'a yang tiada hentinya demi keberhasilanku.*
- *Keluarga besar dan saudariku tercinta "Seni Pratiwi, S.E " yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan dan do'a untuk peneliti.*
- *Dosen Pembimbing I dan II "Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag dan Nyayu Soraya, M. Hum", yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti.*
- *Sahabat-sahabatku tercinta "FRIENDSHIP MERIGI (Dewi Sartina, Dewi Safitri, Arini Alpa Khaeroh, Ayu Sartika, Ayu Wandira, Berti Surya Lismi, Debby Aprianti, Diah Putri Utami, Elvera, Dwi Oktaria, Eka Nur Chasanah, Ani Marlia, Elly Diana), sahabat-sahabat tercintaku (Syamsiyah Wal Komariah, S.Pd dan Meidina Audia, S. Sos), yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a untuk peneliti.*
- *Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (PAIS 1) dan Almamterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI RT 22 KELURAHAN SRIJAYA KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG"** tepat pada waktunya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata I pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah menyumbangkan bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti.

2. Bapak Prof. DR. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak berjasa dan berkenan memberikan pengesahan terhadap skripsi ini..
3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag. Selaku Ketua dan ibu Mardelia M.A selaku skretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang dan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nyayu Soraya, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ismail, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membimbing peneliti selama masa kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta "Misman dan Mujiatin" yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya demi keberhasilanku.
9. Saudariku tercinta "Seni Pratiwi, S.E" yang telah banyak memberikan motivasi dan doa untuk peneliti.

10. Sahabat-sahabatku tercinta “FRIENDSHIP MERIGI dan sahabatku “Syamsiyah Wal Komariah dan Meidina Audia” yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (PAIS 1) yang telah banyak memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif, sehingga di masa yang akan datang skripsi ini akan lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kehilafan peneliti minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang.

Wallahulmuwafieq Ilaa Aqwamittharieq
Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2017
Peneliti,

DINI YUNITA PUTRI
NIM. 13210068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGANTAR SKRIPSI ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
F. Kerangka Teori 10
G. Tinjauan Pustaka 19
H. Variabel Penelitian 21
I. Definisi Operasional 22
J. Hipotesis Penelitian 24
K. Metodologi Penelitian 25
L. Sistematika Pembahasan 32

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Intensitas Menonton 34
B. Televisi 36
   1. Pengertian Televisi 36
   2. Fungsi Televisi 38

3. Karakteristik Televisi 41
4. Sejarah Televisi 45
C. Minat Belajar 49
1. Pengertian Minat Belajar 49
2. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat Belajar 53
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 56

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatang Alang-Alang Lebar Palembang 62
B. Letak Geografis 63
C. Visi dan Misi 65
D. Struktur Organisasi Kelurahan Srijaya 66
E. Jumlah Penduduk 69
F. Mata Pencarian Penduduk 70
G. Tingkat Pendidikan Penduduk 72
H. Kegiatan Keagamaan 74
I. Sarana dan Prasarana 76

BAB IV ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK

A. Intensitas Anak Dalam Menonton Tayangan Televisi 79
B. Minat Belajar Anak

.....
92
C. Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak
.....
……. 105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..... …… 112
B. Penutup ..... …… 113

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Table 1.1 Rujukan Penilaian 30
Tabel 3.1 Daftar Nama Ketua Rt Kelurahan Srijaya..... 67
Tabel 3.2 Jumlah Masyarakat Rt 22 Kelurahan Srijaya..... 69
Tabel 3.3 Jumlah Masyarakat Rt 22 Berdasarkan Mata Pencarian..... 70
Tabel 3.4 Jumlah Masyarakat Rt 22 Berdasarkan Tingkat Pendidikan 72
Tabel 3.5 Sarana Prasarana Di Rt 22 Kelurahan Srijaya 77
Tabel 4.1 Saya Sering Menonton Acara Yang Ada Di Televisi Setiap Hari 80
Tabel 4.2 Saya Lebih Memilih Menonton Televisi Daripada Belajar 81
Tabel 4.3 Ketika Menonton Televise Saya Menonton Tayangan Televise Lebih Dari 5 Jam Sehari 82
Tabel 4.4 Saya Bebas Menonton Televisi Kapan Saja 82
Tabel 4.5 Saya Merasa Rugi Jika Tidak Mnonton Teevisi 83
Tabel 4.6 Saya Selalu Menonton Film Kartun Di Televisi..... 83
Tabel 4.7 Ketika Menonton Televisi Saya Tidak Didampingi Orang Tua Saya . 84
Tabel 4.8 Saya Menonton Televise Sejak Pulang Sekolah Hingga Malam Hari..... 84
Tabel 4.9 Terlalu Sering Menonton Televisi Membuat Minat Belajar Saya Menurun 85
Tabel 4.10 Saya Melakukan Kegiatan Belajar Dan Mengerjakan Pr Tidak Sambil Menonton
Televisei 85
Tabel 4.11 Ketika Malam Saya Menonton Televisi Lebih Dari Pukul 21.00 Wib..... 86
Tabel 4.12 Saya Selalu Menonton Tayangan Sinetron Di Televisi 86
Tabel 4.13 Ssaya Menunda Kegiatan Belajar Untuk Menikmati Acara Televisi Yang Saya Sukai..... 87

Tabel 4.14 Ketika Menonton Televise Orang Tua Sayamelarang Menonton Terlalu Lama 87
Tabel 4.15 Menonton Televise Adalah Hobi Saya 88
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Responden Tentang Intensitas Anak Menonton Tayangan Televisi 89
Tabel 4.17 Distribusi Nilai Intensitas Menonton Tayangan Televisi 91
Tabel 4.18 Saya Mengerjakan Tugass Tepat Waktu 93
Tabel 4.19 Saya Selalu Bersemangat Ketika Belajar Di Rumah 93
Tabel 4.20 Ketika Mengerjakan Pr, Ada Siaran Sinetron Dan Film Kartun Yang Saya Sukai Saya Memilih Untuk Belajar 94
Tabel 4.21 Saya Memiliki Jadwal Belajar Di Rumah 94
Tabel 4.22 Ketika Belajar Saya Menggunakan Waktu Lebih Dari 1 Jam 95
Tabel 4.23 Setelah Pulang Sekolah Saya Mengulangi Dan Membahas Kembali Pelajaran Di Rumah 96
Tabel 4.24 Saya Tidak Belajar Setiap Hari Di Rumah 96
Tabel 4.25 Saya Selalu Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Di Rumah 97
Tabel 4.26 Saya Membaca Kembali Buku Pelajaran Di Rumah 97
Tabel 4.27 Saya Selalu Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan Soal Pelajaran Yang Diberikan Oleh Guru 98
Tabel 4.28 Terkadang Saya Merassa Bosan Ketika Belajar Di Rumah 99
Tabel 4.29 Saya Selalu Menulis Ringkasan Atau Sesuatu Yang Penting Ketika Belajar 99
Tabel 4.30 Ketika Belajar Saya Selalu Fokus 100
Tabel 4.31 Saya Belajar Tanpa Dipaksa Orang Tua 100
Tabel 4.32 Saya Belajar Keompok Bersama Teman Saya Di Rumah 101
Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Skor Responden Tentang Minat Belajar 102
Tabel 4.34 Persentase Nilai Tentang Minat Belajar 104
Tabel 4.35 Peta Korelaasi Intensitas Menonton Tayangan Televisi Dengan Minat Belajar Anak Di Rt 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang

Lebar
Palembang .....
107

ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan zaman, dunia mengalami kemajuan disertai dengan teknologi serba modern. Salah satu teknologi yang dapat dinikmati saat ini adalah televisi. Hadirnya televisi telah banyak memberikan manfaat dan mudhorat. Tayangan televisi dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, baik orang tua, remaja dan bahkan anak-anak. Tetapi permirsa televisi diduga kebanyakan adalah anak-anak usia sekolah. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah sinetron dan film kartun yang ditayangkan oleh televisi, sehingga menarik perhatian dan minat pemirsa dan anak-anak untuk menonton tayangan televisi tersebut. Banyak anak yang menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan televisi yang mereka sukai daripada belajar. Terlalu sering menonton tayangan televisi dapat mengganggu imajinasi anak, kreativitas anak dan mengurangi minat belajar anak untuk belajar.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: bagaimana intensitas anak menonton tayangan televisi?, bagaimana minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya?, adakah pengaruh intensitas anak menonton tayangan televisi terhadap minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas anak dalam menonton tayangan televisi, untuk mengetahui minat belajar anak di RT 22, serta mengetahui apakah intensitas anak dalam menonton tayangan televisi tersebut mempengaruhi minat belajar anak di RT 22. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah yaitu diharapkan berguna bagi bahan rujukan, bacaan, serta dapat menambah khasanah atau wawasan keilmuan dalam menelaa'ah tentang pengaruh intensitas menonton tayangan televisi terhadap minat belajar anak, diharapkan berguna bagi masyarakat pada umumnya, bagi orang tua guna mengetahui sekaligus mencari solusi dalam menghadapi pengaruh tayangan televisi terhadap minat belajar anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menjawab permasaahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu yang menggunakan angka-angka yang menjadi bahan pengukuran, pengmpulan data yang dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Untuk mendapatkan pegaruh variabel intensitas menonton tayangan televisi dan variabel minat belajar anak menggunakan korelasi *product moment*.

Setelah dilakukan analisa data menth dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini adalah pertama intensitas anak menonton tayangan televisi dikategorikan sedang. Kedua minat belajar anak di RT 22 dikateorikan sedang. Terakhir terdapat pegaruh positif antara intensitas anak menonton tayangan televisi dan minat belajar anak di RT 22 yakni pada taraf signifikan 1%=0,418 dan 5%=0,325 sedangkan r_{xy}=0,418<0,815> 0,418 jadi berdasarkan analisa data ini dapat diketahui bahwa intensitas anak menonton tayangan televisi berpengaruh terhadap minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

Kata kunci: intensitas menonton televisi/minat belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman, dunia mengalami kemajuan disertai dengan teknologi serba modern. Kehadiran alat-alat canggih, seperti radio, televisi, komputer,

dan alat-alat elektronik lainnya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.[1] Salah satu media globalisasi telah dimiliki oleh semua lapisan masyarakat adalah televisi. Hadirnya televisi telah banyak memberikan manfaat dan mudhorat. Tayangan televisi dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, orang tua, remaja, dan anak-anak. Dalam konteks ini maka televisi dapat berfungsi sebagai sarana hiburan, pendidikan dan informasi. Walaupun dalam kenyataannya bahwa televisi juga lebih dominan sebagai sarana hiburan. Khususnya televisi yang dikelola oleh pihak swasta. Hiburan yang dimaksud dapat berbentuk sinetron dan film kartun.

Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama sosialisasi dan informasi bagi masyarakat.[2]

Bagi Gerbner, dibandingkan media massa yang lain, televisi mendapat tempat tersendiri. Demikian signifikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendominasi kehidupan kita, dengan cara menggantikan pesannya tentang realitas pengalaman pribadi dan sarana mengetahui dunia lainnya.[3]

---

[1] Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 8

[2] Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 167

[3] *Ibid.,* hlm., 67

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk keperluan lainnya. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi tayangan yang ada di dalamnya.[4]

Televisi merupakan media masa yang paling canggih dalam tampilannya. Hal ini dikarenakan selain sifatnya yang audiovisual, juga tayangan yang bergerak hidup. Di samping itu informasi yang didapat melalui televisi bisa didapatkan dengan mudah dan cepat, secepat terjadi suatu momentum. Siaran-siaran tersebut menyajikan berbagai tayangan yang menggiurkan penonton untuk menikmati secara langsung bahkan tergugah emosi dengan siaran tersebut.[5]

Di zaman sekarang banyak manusia yang rela menghabiskan waktunya dikarenakan menonton acara televisi, bukan hanyak ibu-ibu, bapak-bapak maupun orang dewasa bahkan banyak anak-anak yang lebih suka menonton acara televisi dibandingkan dengan pekerjaan mereka yang lainnya, seperti belajar dan mengerjakan tugas sekolah lainnya.

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan

---

[4] Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1
[5] Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 33

merasakannya. Tetapi sejauh mana pengaruh yang positif dan negatif, belum diketahui banyak. Di Indonesia, meskipun tidak sebanyak Negara-negara yang sudah maju, penelitian telah dilakukan oleh Departemen Penerangan sebagai lembaga yang paling berkompeten, maupun oleh perguruan-perguruan tinggi.[6]

> Menurut Prof. Dr. R. Mar'at dari Unpad,
> Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton, ini adalah hal yang wajar. Jadi bila ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah, bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-lah hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang dihidangkan televisi.[7]

Televisi diduga mengurangi kegiatan belajar anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosiabilitas mereka. Selain itu, TV juga lewat tayangan-tayangannya yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan yang terjadi di sekitar mereka.[8]

Ada fakta yang memperkuat eksistensi televisi sebagai media yang terpopuler. Menurut Rusman, dkk:

"Saat ini televisi telah menjangkau lebih dari 90 persen penduduk di Negara berkembang. Televisi yang dulu mungkin hanya menjadi konsumsi kalangan dan umur tertentu saat ini bisa dinikmati dan sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan tanpa

---

[6] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 122
[7] *Ibid.,* hlm. 122
[8] Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 142

batas usia. Siaran-siaran televisi akan memanjakan bahkan dalam suasana bekerja pun orang-orang masih menyempatkan diri menonton televisi ".[9]

Di samping itu, anak-anak yang tergolong usia belajar ternayata lebih banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Seperti yang dikutip pada Jawapos.com. Rata-rata anak Indonesia, menonton TV jauh lebih lama dibandingkan dengan jam belajar mereka di sekolah. Mereka menghabiskan sekitar 1. 600 jam untuk menonton TV, dan hanya sekitar 740 jam untuk belajar di sekolah dan mengerjakan tugas dirumah.[10]

Menonton tayangan televisi sekarang sudah menjadi rutinitas sebagian besar masyarakat, yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari orang tua, remaja dan anak-anak. Tetapi pemirsa televisi diduga kebanyakan adalah anak usia sekolah. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah sinetron dan kartun yang ditayangkan oleh televisi. Sehingga menarik perhatian dan minat pemirsa terutama anak-anak untuk menonton tayangan TV tersebut.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi awal yang penulis lakukan di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang, diketahui bahwa, sebagian anak di RT 22 lebih sering menonton acara di televisi yang mereka sukai daripada belajar dan mengerjakan PR, sebagian anak di RT 22 cenderung menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan televisi yang mereka sukai daripada mengerjakan tugas sekolah, anak lebih memilih menonton tayangan yang ada

---

[9] Rusman, dkk., *Op., Cit,* hlm. 168
[10] *Ibid.*, hlm. 168

di televisi dibandingkan dengan melakukan kegiatan belajar, mengurangnya minat anak-anak untuk belajar karna terlalu sering menonton acara televisi yang mereka sukai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak di RT 22, diketahui bahwa anak di RT susah untuk melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan PR karena anak lebih senang untuk menonton film kartun dan sinetron yang ada di televisi, terlebih lagi karena banyak orang tua yang tidak memperhatikan dan mengontrol anaknya dalam menonton tayangan televisi. Anak yang ada di RT 22 memiliki minat belajar yang rendah dan perlu mendpatkan perhatian,dikarenakan faktor dari dalam diri anak yang tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar di rumah sehingga membuat anak malas untuk melakukan kegiatan belajar.

Semangat belajar anak di RT 22 masih kurang sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar mereka dalam belajar dan mengerjakan PR di rumah, disisi lain, faktor ekstrenal juga mempengaruhi anak-anak dalam melakukan kegiatan belajar di rumah, seperti dorongan orang tua dan lingkunga sekitar.

Anak-anak lebih memilih menonton tayangan televisi kesukaannya, seperti film kartun dan sinetron daripada belajar dan meninggalkan pekerjaan lainnya demi menonton tayangan yang mereka sukai. Tidak terkecuali pada saat anak-anak sedang belajar mereka lebih memilih menyaksikan tayangan televisi yang mereka sukai dibandingkan dengan belajar dan mengerjakan tugas.

Akhir-akhir ini mulai disadari pengaruh buruk yang ditimbulkan televisi terhadap perkembangan jiwa anak-anak, mengingat anak-anak usia SD (6-12 tahun) yang

merupakan masa anak sudah mulai memasuki dunia sekolah untuk belajar. Pada usia sekolah ini anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif .

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti spesifikkan pada pembahasan tayangan televisi dan minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul ***"Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang".***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah (topik), dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan sehingga diketahui bahwa permasalahan dari suatu judul bisa beraneka ragam.[11]

Dari pengamatan yang dilakukan kepada anak-anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang ada antara lain :

[11]Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 14

1. Masih banyaknya anak-anak di RT 22 lebih sering menonton acara di televisi yang mereka sukai daripada belajar dan mengerjakan PR
2. Masih banyaknya anak yang melalaikan tugas sekolah di rumah
3. Sebagian anak cenderung menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan televisi yang mereka sukai daripada mengerjakan tugas sekolah
4. Sebagian anak lebih memilih menonton tayangan yang ada di televisi dibandingkan dengan melakukan kegiatan belajar
5. Mengurangnya minat anak untuk belajar diduga karna cenderung menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan televisi yang mereka sukai

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan di identifikasi, maka perlu dipilih salah satu masalah yang paling relevan dalam bidang studi dan terjangkau untuk dilakukan dari segi waktu, biaya, dan kemampuan lainnya. Penentuan masalah inilah yang kemudian dituangkan dalam pembatasan masalah.[12]

Berdasarkan uraian di atas maka perlu ada batasan masalah agar mengenai sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini. Permasalahan yang diteliti hanya sebatas pada minat belajar anak akibat dari pengaruh intensitas menonton tayangan televisi khusus sinetron dan film kartun pada stasiun televisi dan batas usia anak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 6-12 tahun, karena pada usia ini anak

[12] *Ibid.*

mulai memasuki dunia sekolah serta sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang sudah ditentukan dan dibatasi masih perlu dirinci kembali. Rincian masalah ini dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.[13]

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Intensitas Anak Menonton Tayangan Televisi di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang?
2. Bagaimana Minat Belajar Anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang?
3. Adakah Pengaruh Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

[13] *Ibid.*

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan.[14]

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui intensitas anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar dalam menonton tayangan televisi.
b. Untuk mengetahui minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar.
c. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton tayangan televisi terhadap minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menyajikan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun terhadap institusi, baik secara teoritis maupun secara praktis.[15]

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi bahan rujukan, bacaan, serta dapat menambah khasanah atau wawasan keilmuan dalam menela'ah tentang pengaruh tayangan televisi terhadap minat belajar.

[14] *Ibid.*
[15] *Ibid.*, hlm. 15

b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat pada umumnya, bagi orang tua guna mengetahui sekaligus mencari solusi dalam menghadapi pengaruh tayangan televisi terhadap minat belajar anak.

F. Kerangka Teori

a. Pengertian Intensitas Menonton

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat.[16] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.[17] Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi bergelora/penuh semangat sangat emosional.

Menurut Chaplin, intensitas adalah kedalaman atau reaksi emosional dan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.[18]

Menurut Azwar mengartikan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu.[19]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu tingkatan atau ukuran yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan.

Pengaruh intensitas diartikan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berulang-ulang atau tingkatan yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh seseorang yang dipengaruhi oleh suatu benda ataupun seseorang untuk melakukannya.

---

[16] Mz. Abidin, 2013. *Teori Intensitas Menonton*. http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html. 24 Agustus 2017

[17] Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 383

[18] Chaplin, C.P, *Kamus Lengkap Psikologi. Ahli Bahasa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 3

[19] Penjelajah Ilmu.co.id, *Teori Intensitas Menonton*. http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html. 24 Agustus 2017

Intensitas yang dimaksud disini adalah seberapa sering seseorang menonton tayangan yang ada di televisi. Terutama anak-anak yang menonton tayangan televisi yang mereka sukai.

b. Televisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia televisi diartikan sebagai penyiaran pertunjukkan dan sebagainya radio dan dengan alat penerimaan dapat pertunjukaan tadi diwujudkan. Divisualisasikan sebagai gambar hidup.[20]

Menurut Azhar Arsyad, televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar bergerak melalui kabel dan ruangan.[21]

Menurut Arswendo Atmowiloto menyatakan bahwa televisi adalah pembentuk opini publik yang berpengaruh lebih besar dari media massa yang lain, televisi bukan hanya menyangkut revolusi kumunikassi saja, melainkan revolusi sosial menyangkut perubahan nilai masyarakat.[22]

Menurut Deddy menyatakan bahwa televisi diduga mengurangi kegiatan belajar anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosialisasi mereka.[23]

Azra berpendapat pengaruh negatif yang ditimbulkan televisi antara lain:

1. Program acara televisi dapat membuyarkan konsentrasi dan minat belajar anak.

---

[20] Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, t. t), hlm. 407

[21] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 50

[22] Arswendo Atmowiloto, *Tela'ah Tentang Televisi,* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 102

[23] Deddy Mulyana, *Loc. Cit.*

2. Kerusakan moral anak, akibat menonton program acara yang sebenarnya belum pantas untuk ia saksikan.
3. Timbulnya kerenggangan timbal balik antara orang tua dan anaknya.
4. Kesehatan mata anak dapat terganggu.
5. Timbul kecenderungan meniru gaya hidup mewah seperti yang diperlihatkan para artis televisi.[24]

Pengaruh-pegaruh negatif televisi ini juga dikemukakan Awadl Manshur, menurutnya menonton televisi dapat membuat orang melupakan berbagai tugas dan kewajiban hidupnya, serta agama.[25]

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa televisi pada saat ini semakin besar posisi, peranan dan pengaruhnya. Sehingga televisi tersebut dapat mengubah tatanan tradisi serta mengubah kegiatan belajar anak dengan siaran-siaran yang disajikan baik berupa berita, informasi serta hiburan.

c. Minat Belajar

Secara sederhana, minat *(interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[26] Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

[24] Azyumardi Azra, *Esei Esei Intelektual Muslim Aan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 169
[25] Awadl Mansur, *Televisi Manfaat dan Mudarat*, (Jakarta: Fikahati Anesa, T. Th), hlm. 8
[26] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo, 2015), hlm. 32

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[27]

Menurut Sukardi, minat adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan–kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Sedangkan menurut Belly, minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku psikologi belajar mendefinisikan minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[28]

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan yang di dasari oleh kehendak dan dorongan oleh diri sendiri terhadap sesuatu yang diinginkannya.

Menurut Slameto ciri-ciri orang berminat belajar adalah:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

---

[27] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 191

2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh sesuatu kebanggan dan kepuasaan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui patisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[29]

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin dekat dengan hubungan tersebut, minat juga semakin besar. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu dapat ditafsirkan melalui pernyataannya yang menunjukkan bahwa ia telah menyukai sesuatu daripada hal lainnya serta dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu itu akan menguntungkan, maka mereka menyatakan berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan bagi pelakunya dan bila kepuasan itu berkurang, maka minatnya berkurang.

[29] http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/tinjauan-pustaka-tentang-minat-belajar.html, 1 mei 2017

Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. [30] Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.[31]

Menurut Rohmalina Wahab belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.[32]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu ilmu atau kepandaian dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau dorongan yang tumbuh pada diri sendiri tanpa paksaan untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan ilmu dan kepandaian.

Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu oleh anak sendiri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).[33]

---

[30] Pius Abdillah dan Anwarsyarifuddin, *Op. Cit*., hlm. 223

[31] Baharuddin dan Esa Nur Wahyu, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yoryakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15

[32] Rohmalina Wahab, *Op. Cit.,* hlm. 19

[33] *Op. Cit.,* hlm. 23

1. Faktor Internal

    a. Persepsi anak

        Persepsi sebagai proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi itu anak terus mengadakan hubungan dengan lingkungan yang dapat dilakukan oleh inderanya.

    b. Motivasi

        Motivasi adalah salah satu persyaratan yang amat penting dalam belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah dan giat belajar.

        Motivasi sangat dibutuhkan karna jika segala sesuatu pendukung dalam proses pembelajaran sudah tersedia namun jika motivasi anak dalam belajar tidak ada semuanya akan sia-sia.

    c. Kesehatan yang sering terganggu

        Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu dapat menghambat minat belajar anak yang pada akhirnya kurangnya prestasi belajar anak.

    d. Kebiasaan belajar

        Kebiasaan setiap orang dalam belajar itu berbeda-beda, ada yang belajar setiap malam, ada belajar sendiri dan ada yang belajar

berkelompok. Kebiasaan belajar ini dapat mempengaruhi minat belajar anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar anak itu sepndiri. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Lingkunggan Sosial Sekolah

Lingkungan sekolah yang meliputi guru, administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar anak. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi anak untuk belajar lebih baik lagi disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar.

b. Faktor Lingkungan Sosial Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Tetapi dapat juga menjadi faktor yang mempengruhi minat belajar.[34] Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semua dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar seseorang. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak,

[34] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op., Cit*, hlm. 85

kaka, adik yang harmonis akan membantu siswa meakukan aktivitas belajar dengan baik. Dan sebaliknya jika suasana dalam keluarga tidak kondusif maka dapat pula membuat membuat aktivitas belajar anak tidak baik dan membuat pengaruh negatif terhadap proses belajarnya.

c. Faktor Sosial Masyarakat

Masyarakat merupaka faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap proses belajar anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan anak tersebut dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal anak akan mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan anak yang kumuh, banyak pengangguran dan tidak kondusif dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Media massa yang kurang mendidik dan teman bergul dalam masyarakat yang tidak mendukung anak untuk belajar, juga sangat mempengaruhi minat belajar anak untuk belajar. Faktor media massa meliputi tv, surat kabar, majalah, dan buku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu hingga lupa tugasnya untuk belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan dapat mempengaruhi minat belajar individu. Yang

meliputi persepsi, motivasi, kesehatan, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi minat belajarnya, diantaranya adalah lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat individu tersebut.

G. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.[35] Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu :

Arena Aswari, dalam skripsinya yang berjudul *"Dampak Siaran Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Keagamaan Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu",* yang membahas bagaimana pengaruh siaran film yang ditayangkan oleh TVRI dan Indosiar (jum'at, sabtu dan minggu) terhadap perilaku keagamaan anak di lingkungan keluarga.[36]

---

[35]Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Op.Cit*., hlm. 15

[36] Arena Aswari, *Dampak Siran Televisi Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu*, (Palembang: Uin Raden Fatah Palembang, 2005), hlm. 10

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tayangan televisi, sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi Arena Aswari membahas tentang dampak telesisi terhadap kepribadian anak, sedangkan dalam skrispsi ini membahas tentang pengaruh televisi terhadap minat belajar anak.

Supono, dalam skripsiya yang berjudul *"Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Kepribadian Remaja Di Desa Sulek Jaya Kabupaten Banyuasin".* Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa peneliti melihat intensitas para remaja menonton siaran televisi sangat tinggi sehingga mempengaruhi kepribadian mereka. Kita tahu bahwa sangat banyak pengaruh yang diberikan oleh siaran televisi baik yang negatif ataupun positif. Misalnya, acara kuis siapa berani, siaran ini memberikan pengaruh positif terhadap kognitif remaja. Namun sebaliknya, mislkan sinetron sangatlah bnyak memberikan pengaruh negative terhadap kepribadian remaja. Sebagai contoh, kehidupan sosial remaja yang ada di televisi selalu bersifat glamor, pamer aurat dan sebagainya.[37]

Puspita Ria, dalam skripsinya yang berjudul *"Dampak Tayangan Televisi Terhadap Pengalaman Ajaran Agama Ada Masyarakat Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Lahat".* Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dampak positif dari tayangan televisi merupakan masukan yang baik bagi masyarakat, karena tayangan televisi tersebut dapat memberikan manfaat terutama acara yang sifatnya keagamaan, ceramah agama, suara adzan, jejak Rasul dan acara pengajian. Kesemua itu dapat menambah wawasan

[37] Supono, *Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sulek Jaya Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Iain Raden Fatah Palembang, 2003), hlm. 12

pengetahuan beragama masyaraat .sedangkan dampak negatifnya dapat membuat masyarakat melalaikan tugas dan kewajiban, seperti lalai untuk melaksanakan tugas shalat, dan apaila inu-ibu sudah menonton acara televisi seperti sinetron maka jadi ia malas untuk mengikuti pengajian.

Persamaannya adalah membahas tentang tayangan yang ditayangkan dalam televisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dalam skripsi Puspita objek yang diteliti adalah pengamalam ajaran agama di masyaraka, sedangkan peneliti menjadikan minat belajara anak.[38]

Setelah penulis melihat skripsi-skripsi sebelumnya memang ada kesamaan dalam pembahasan tentang televisi. Namun, belum ada penelitian yang meneliti tentang **Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak Di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar.**

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[39] Adapun variabel dalam penelitian ini

---

[38] Puspita Ria, *Dampak Tayangan Televisi Teradap Pengalaman Ajaran Agama Pada Masyarakat Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Lahat*, (Palembang: Iain Raden Fatah Palembang, 2003), hlm. 10

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38

yaitu variabel X (Intensitas menonton tayangan televisi) dan variabel Y (Minat belajar).

Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

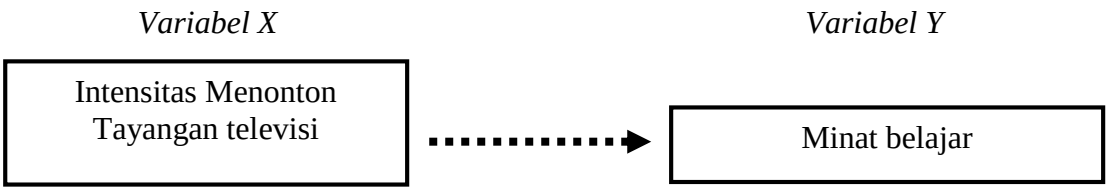

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk memberi penjelasan yang lebih tegas/jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang disertai pula dengan penentuan indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumusakan kisi-kisi (angket) terutama bagi penelitian lapangan.[40]

1. Intensitas Menonton

Intensitas adalah tingkat keseringan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang mereka sukai. Seberapa besar respon individu atas suatu stimulus yang diberikan kepadanya ataupun seberapa sering melakukan suatu tingkah laku/ perbuatan.

[40] Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Op.Cit*., hlm. 16

Intensitas disini adalah intensitas menonton tayangan televisi, yaitu suatu tindakan yang menarik yang tidak lepas dari dorongan dari masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi, atau dengan kata lain tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

2. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar dan suara melalui kabel atau ruangan. Televisi memiliki daya tarik tersendiri, televisi menggabungkan unsur audio dengan unsur visual karena menampilkan gambar hidup dan warna. Kedua aspek ini membuat televisi menarik perhatian masyarakat dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menonton. Karena televisi menyuguhkan tayangan informasi, hiburan, musik, film, olahraga yang dapat menghibur masyarakat yang menonton. Sedangkan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah hanya acara kartun dan sinetron. Adapun indikator intensitas menonton tayangan televisi adalah:

a. Frekuensi menonton acara televisi
b. Waktu menonton acara televisi
c. Jenis acara yang ditonton
d. Minat menonton acara televisi

e. Pola menonton televisi keluarga

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar dalam memperaktekkan dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasaan, partisipasi dan keaktifan dalam melakukan proses belajar yang ada. Adapun indikator minat, diantaranya:[41]

a. Rajin dalam belajar
b. Tekun dalam belajar
c. Rajin mengerjakan tugas
d. Memiliki jadwal belajar
e. Disiplin dalam belajar

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan bersifat teoritis. Dikatakan sementara karena kebenrannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.[42] Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

---

[41] Aniendriani. *Indikator Minat*. http://aniendriani.blogspot.co.id/2011/03/indikator-minat-belajar.html. 24 Agustus 2017

[42] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 41

Ha : Ada Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak Di Rt 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak Di Rt 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Istilah "*deskriptif"* berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[43]

   Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga meghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu dan situasi jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

2. Jenis dan Sumber Data

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

a. Jenis Data

Berdasakan sifatnya data dibedakan dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.[44]

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan.[45] Data yang berupa penjelasan atau uraian mengenai hasil dari penelitian, dan pendukung dari data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi terdiri keadaan wilayah, nama anak-anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.[46] Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil angket intesitas menonn dan minat belajar anak dan jumlah anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diklasifikasikan pada sumber data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

[44]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 147
[45]*Ibid.*
[46]*Ibid*.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[47]

Dalam hal ini peneliti langsung mengambil data dari sumber pertama yaitu anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui observasi dan dokumen.[48] Dalam hal ini jadi peneliti mengambil data dari sumber kedua yaitu menggunakan dokumentasi dan observasi terhadap kegiatan anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti.[49] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 6-12 tahun di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar yang berjumlah 175 orang.

---

[47] *Ibid*., hlm. 225

[48] *Ibid*.

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti.[50] Untuk menentukan besar atau kecilnya jumlah sampel ini, apabila jumlahnya kurang dari 100 baik diambil semua sehingga penelitian populasi selanjutnya, jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15%, 20%-25%, atau lebih.[51]

Menurut uraian di atas, karena populasi cukup banyak maka penulis mengambil sebagian dari populasi dengan pertimbagan-pertibangan tertentu. Mengingat keterbatasan biaya, dan waktu, dan juga penulis miliki maka penulis mengambil sampel dengan jalan meneliti sebagian saja dari keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 20% dari jumlah populasi yang ada jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 anak.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

---

[50] Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 1993), hlm. 52

[51] Suharsimi, *Op, Cit.*, hlm. 134

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dengan mengamati keadaan objek atau kegiatan anak di Rt 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang terutama tentang minat belajar anak.

b. Angket

Angket yaitu alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, diharapkan degan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitasnya yang tinggi.[52] Dengan cara menyebaarkan selembaran kertas secara tertulis yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan guna memperoleh data tentang minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

Penelitian ini menggunakan angket langsung yang bersifat tertutup, artinya angket tersebut jawabannya sudah disediakan dalam bentuk pilihan ganda. Subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan dirinya, hal ini dimaksudkan supaya jawaban subjek tidak

[52] *Ibid.*, hlm. 93

terlalu melebar. Alasan peneliti menggunakan angket langsung tertutup dengan pilihan item jawaban pilihan berganda adalah seperti berikut:

a. Memberi kemudahan kepada responden dalam memberikan anggapan, sehingga responden hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan.
b. Data yang terkumpul sesuai dengan yang diharapkan.

Metode ini merupakan metode yang utama digunakan untuk memperoleh data. Angket atau kuisioner tersebut memiliki empat alternatif jawaban yang skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rujukan Penilaian

Item Positif			Item Negatif	
Jawaban		Skor	Jawaban	Skor
A	SS (Sangat Setuju)	4	SS	1
B	S (Setuju)	3	S	2
C	TS (Tidak Setuju)	2	TS	3
D	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS	4

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semavam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya

komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan.[53] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data melalui komunikasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada informan, yaitu aak-anak dan orang tua anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[54] Dengan cara melihat dan mencatat data yang tertulis, digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah dan geografis yang ada dikantor kelurahan serta data yang lainnya yang dapat menunjang dalam melengkapi penelitian ini.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

[53] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 113

[54]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 221

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

Rumus *test "product moment"*.[55]

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\sum\frac{x' y'}{N} - (C'x')(Cy')}{(SDx')\,(SDy')}$$

Dimana:

$\sum$ x' y′ = Jumlah dari hasil perkalian (product of the moment) antara frekuensi sel (s) dengan x′ y′

N = Number Of Cases

Cx′ = Nilai korelasi untuk variabel x, yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus: $Cx' = \frac{\sum Fx'}{N}$

Cy′ = Nilai korelasi untuk variabel y, yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus: $Cy' = \frac{\sum Fx'}{N}$

SD = Deviasi standar dari variabel x dan y, dalam arti interval class sebagai unit, dengan demikian di sini i=I

[55]Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 220

Dengan demikian dapat disimpulkan peneliti menggunakan teknik analisis *product moment*. Teknik *product moment* ini digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian yang dilakukan di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang isi proposal ini dibawah ini penulis cantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori. Pengertian intensitas menonton, pengertian televisi, fungsi televisi, karakteristik televisi, sejarah televisi, pengertian minat belajar, macam-macam dan ciri-ciri minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

BAB III : Berisi deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari: sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah penduduk, mata pencarian penduduk, tingkat pendidikan sarana dan prasarana dan kegiatan keagamaan di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Yang berisikan tentang intensitas anak menonton tayangan hiburan di televisi, deskripsi minat belajar anak, pengaruh intensitas siswa menonton tayangan hiburan di televisi terhadap minat belajar anak.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Intensitas Menonton

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat.[56] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.[57] Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi bergelora/penuh semangat sangat emosional.

Menurut Chaplin, intensitas adalah kedalaman atau reaksi emosional dan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.[58]

Menurut Azwar mengartikan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu.[59]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu tingkatan atau ukuran yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan.

---

[56] Mz. Abidin, 2013. *Teori.Intensitas Menonton*. http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html. 24 Agustus 2017

[57] Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 383

[58] Chaplin, C.P, *Kamus Lengkap Psikologi. Ahli Bahasa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 3

[59] Penjelajah.Ilmu.co.id, *Teori Intensitas Menonton*. http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html. 24 Agustus 2017

Pengaruh intensitas diartikan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berulang-ulang atau tingkatan yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh seseorang yang dipengaruhi oleh suatu benda ataupun sesorang untuk melakukannya.

Intensitas yang dimaksud disini adalah seberapa sering seseorang menonton tayangan yang ada di televisi. Terutama anak-anak yang menonton tayangan televisi yang mereka sukai.

Pengertian menonton televisi adalah suatu tindakan yang menarik yang tidak lepas dari dorongan dari masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi, atau dengan kata lain tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu.[60] Menonton televisi, sebagaimana halnya aktivitas konsumsi yang lain, adalah sebuah proses aktif, baik antar partisipan maupun antara partisipan dan televisi, yang di dalamnya audiens tidak sekedar mengambil peran sebagai pihak yang secara aktif memilih aneka material media yang tersedia bagi mereka, melainkan juga aktif memakai, menafsir, serta mengawasi (*decoding*) material-material yang

[60] Penjelajah.Ilmu.co.id, *Teori Intensitas Menonton*. http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html. 24 Agustus 2017

dikonsumsinya. Artinya, menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyorotkan mata kearah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi.

Jadi intensitas menonton televisi disini merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang menikmati tayangan di televisi dalam ukuran waktu tertentu dan menggambarkan seberapa sering serta memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi.

B. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari kata *"tele"* yang berarti jauh dan *"vision"* yang berarti pandangan. Televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio.[61] Hermin Indah Wahyuni berpendapat bahwa televisi dari segi semantik berasal dari bahasa Inggris television, tetapi dipercaya banyak orang kata tele dipinjam dari kata Yunani yang berarti jauh dan vision dipinjam dari kata latin yang berarti pandangan jauh atau pemandangan jauh.[62] Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang udah kita jumpai dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer.

---

[61] Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 184

[62] Hermin Indah Wahyuni, *Televisi dan Intervasi Negara*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2000), hlm. 34

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud televisi adalah alat atau pesawat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui siaran berupa suara dan tampilan berupa gambar.

Arsyad menyatakan bahwa televisi adalah sistem elektronik yang mengirim gambar diam dan gambar gerak bersama suara melalui kabel.[63] Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya dan video dari segi gambar bergeraknya. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Menurut Effendy menyatakan bahwa televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.[64]

Muhaddad Yakan menyatakan bahwa televisi adalah media yang membawakan suara dan gambar, menyibukkan dua indra sekaligus, yakni pendengaran dan penglihatan yang mampu memukau penonton dengan sempurna pada media yang dihidangkan.[65]

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiaran nya dan video dari segi gambar bergeraknya. Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses

---

[63] Azhar Arsyad, *Media Pebelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 50
[64] *Op., Cit*, hlm, 185
[65] *Ibid.*,

komunikasi antara komunikator dengan komunikan melalui sebuah sarana, yaitu televisi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah sebuah media berupa gambar dan suara yang dapat memperdengarkan dan memperlihatkan gambar gerak, merupakan perpaduan radio dan film,yang bertujuan menyampaian pesan untuk mempengaruhi penontonnya dengan maksud dan tujuan tertentu, sehingga penonton terlena dengan tayangan yang ada di televisi.

2. Fungsi Televisi

Seperti yang kita ketahui bahwa televisi adalah alat media yang bersifat audiovisual sehingga sangat menarik untuk dijadikan tontonan bagi masyarakat, dan televisi sangat dekat dengan masyarakat karena televisi merupkan benda yang paling dominan dikonsumsi masyarakat, televisi menduduki peran penting dalam kehidupn manusia, hampir semua kepala keluarga mempunyai pesawat televisi karena sangat sesuai dengan fungsinya. Adapun fungsi televisi diantaranya:[66]

a. Fungsi Pengawasan

Media massa seperti televisi merupakan sebuah medium dimana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sossial dapat dilakukan untuk aktivitas preventif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

[66] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi,* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 78-81

Seperti, pemberitaan bahaya narkoba bagi kehidupan manusia yang dilakukan melalui media massa dan ditujukan kepada masyarakat, maka fungsinya untuk kegiatan preventif agar masyarakat tidak terjerumus dalam pengaruh narkoba. Sedangkan fungsi persuasif sebagai upaya memberi reward dan punishmen kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukannya. Media massa dapat memberikan reward keada masyarakat yang bermanfaat dan fungsional bagi anggota masyarakat lainnya, namun sebagainya akan memberikan punishmen apabila aktivitasnya tidak bermanfaat bahkan merugikan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

b. Fungsi Social Learning

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan guiding dan pendidikan soal kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan kepada asyarakat di mana komunikasi massa itu berlangsung efektif efisien dn menyebar secara bersamaan di masyarakat secara luas. Fungsi komunikasi massa ini merupakan sebuah andil yang dilakukan untuk menutupi kelemahan fungsi-fungsi paaedagogik yang dilaksanakan melalui komunikasi tatap mukam di mana karena sifatnya, maka fungsi paedagogi hanya dapat berlangsung secara eksklusif antara individu tertentu saja.

c. Fungsi Penyampaian Informasi

Kemunikasi massa yang mengandalkan media massa, memilik fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas

kominikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan cepat sehingga fungsi informatika tercapai dalam waktu yang cepat dang singkat.

Televisi hadir sebagai media informasi ini sudah menjadi kebutuhan mansia sebab melalui media informasi kita dapat mengetahui apa yang terjadi setiap detik dibelahan dunia, terutama informasi yang sedang berkembang dimana manusia itu tingal. Disamping zaman manusia itu tinggal. Di samping itu juga dengan deras arus informasi tertentu dituntut agar lebih berperan dalam memberikan informasi.

Fungsi televisi sebagai media informasi bahwa televisi dapat memberikan informasi yang aktual yang sedang hangat-hangatnya terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri.

d. Fungsi Transformasi Budaya

Fungsi informatif adalah fungsi-fungsi yang bersifa statis, namun fungsi-fungsi lain yang lebih dinamis adalah fungsi transformasi budaya. Komunikasi massa sebagaimana sifat-sifat budaya massa, maka yang terpenting adalah komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan bersama-sama oleh semua komponen komunikasi massa, terutama yang didukung oleh media massa.

Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terikat dengan fungsi-fungsi lainya terutama fungsi social learning, akan tetapi fungsi transformasi budaya lenih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari

budaya global. Sebagaimana diketahui bahwa perubahan-perubahan budaya yang disebabka karena perkembangan telematika menjadi perhatian utama semua masyarakat di dunia, karena selalu dapat dimanfaatkan untuk pendidikan juga dapat dipergunakan untuk fungsi-fungsi lainnya.

e. Fungsi Hiburan

Media elektronik hadir sebagai media hiburan seperti halnya televisi yang membangkitkan gairah masyarakat dari berbagai penjuru, mulai dari perkotaan sampai ke plosok-plosok desa. Apalagi sekarang stasiun televisi saling bermunculan dengan tayangan lebik memikat pemirsa. Dan yang lebih mengembirakan, dulu televisi hanya dinikmati oleh segolongan saja, akan tetapi sekarang televisi menjadi media hiburan yang telah merakyat dan bisa dinikmati oleh semua kalangan.

Keberadaan televisi telah menjadi ajang hiburan yang murah meriah dan selalu hadis di tengah-tengah masyarakat. Di samping ia sebagai media informasi dan pendidikan ia juga merupakan sebuah acara hiburan yang hampir setiap hari menggelar acara seperti nyanyi-nyanyian yang lazim dinyanyikan di layar televisi disertai dengan gerakan yang dapat merangsang para penonton ditambah lagi diiringi dengan beberapa penari, nyanyi itu sendiri hampir seluruh berkisar pada cinta, frustasi, dan berduka.

Kelima fungsi televisi tersebut memberikan satu pemahaman bahwa televisi sebagai media massa merupakan alat atau sarana yang secara sosiologis menjadi perantara untuk mencapai nilai-nilai tertentu kepada

masyarakat. Mencermati berbagai pernyataan yang telah dipaparkan, ternyata televisi merupakan sarana untuk menympaikan informasi. Dari kelima fungsi tersebut dapat dilihat bahwa televisi sangat berpengaruh sekali terhadap keagamaan masyarakat. Karena dapat diketahui bahwa kekuatan media televsi ini mampu menyita waktu masyarakat untuk meninggalkan aktivitas yaang ia lakukan. Apabila mereka teah meninkmati televisi seperti mau belajar, mau berangkat mengaji, sholat berjama'ah kadang-kadang ditinggalkan demi ingin menonton acara televisi yang mereka sukai, lebih-lebih film yang kurang baik atau hiburan tidak pantaspun ditonton oleh mereka. Melihat akan hal ini, maka imanlah yang dapat menjadi penentu dalam melakukan aktivitas atau tindakan.

Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa seirama dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang da pada media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.[67]

Transformasi budaya yang dilakukan oleh semua komunikasi massa mengikutsertakan fungsi hiburan ini sebagai bagian penting dalam fungsi komunikasi massa. Hiburan tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri

[67] *Ibid.,*

dan juga tidak terlepas dari tujuan transformasi budaya. Dengan demikian, maka fungsi hiburan dari transformasi massa saling mendukung fungsi-fungsi lainnya dalam proses kominikasi massa.

3. Karakteristik Televisi

a. Berlangsung Satu Arah

Komunikasi massa tidakterdapat feedback dari komunikan kepada komunikator. Komuniktor tidak mengetahui apakah pesan yang disampaikan kepada komunika tersampaikan dengan baik.[68]

Sebagai konsekuensi dari komunikasi seperti itu, komunikator pada komunikasi massa melakukan perencanaan dan persiapa yang matang sehingga pesan yang disampaikan komunikator harus komunikatif. Dengan demikian, pesan konumikasi selain harus jelas dapat dibada dan dapat didengar, juga dapat dipahami maknanya secara tidak bertentangan dega budaya yang menjadi sasaran komunikasi.

b. Komunikasi Massa Melembaga

Media massa sebagai salura komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatuinstitusi atau organisasi. Komunikator pada komunikasi massa melembaga, misalnya wartawan surat kabar atau penyiar televisi adalah suatu lembaga, di mana dalam memperluaskan pesa komunikasinya bertindak atas nama lembaga.

[68] *Ibid.*, hlm. 190

c. Pesan pada Komunikasi Masa Bersifat Umum

Pesan yang disamaikan media massa bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Hal itulah yang diantara lain membedakan antara media massa dengan media nirmassa. Surat, telepon, dan surat kabar kampus, merupakan media nirmassa karena ditujukan kepada sekelompok orang tertetu.

Media massa seperti surat kabar, radio, majalah dan televisi adalah media massa karena ditujukan kepada masyarakat umum.

Media massa tidak akan menyiarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum. Media massa akan menyiarkan berita yang dapat memberikan informasi kepada khalayak umum.

d. Media Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Komunikasi massa menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Hal inilah ciri paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Oleh karena itu pada umumnya yang termasuk ke dalam media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film yang mengandung ciri keserempakan tersebut.[69]

Radio dan televisi merupakan medi massa alektronik, tidak diragukan lagi keserempakannya ketika khalayak mendengarkan radio dan menyaksikan

[69] *Ibid.,*

televisi. Karena radi dan televisi adalah media massa yang diminati oleh masyarakat.

e. Komunikan Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Keberadaannya komunikan berada dimana-mana dan terpencar-pencar, di mana satu sama lainnya tidak saling mengenaldan tidak memiliki kontak pribadi. Heterogenitas khalayak seperti itulah yang menjadi kesulitan seorang komunikator dalam menyebarkan pesannya melalui media massa karena setiap individu khalayak menghendaki agar keiginannya dipenuhi. Satu-satunya cara untuk dapat mendekati keinginan seluruh khalayak ialah dengan mengelompokkan mereka menurut jenis kelamin, usia, agama, pekerjaan, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain berdasarka perbedaan sebagaimana dikemukakan di atas.

Pengelompokkan tersebut telah dilaksanakan oleh berbagai media massa dengan mengadakan rubric atau acara tertentu. Berdasarkan pengelompokkan tersebut di atas maka sejumlah rubric atau acara diperuntukkan bagi kelompok tertetu sebagai sasarannya di samping khalayak keseluruha sebagai sasarannya atau yang disebut khalayak sasaran.

4. Sejarah Televisi di Indonesia

Pada tahun 1873 seorang operator telegram menemukan bahwa cahaya mempengaruhi resistensi elektriks selenium. Ia menyadari itu bisa digunaka untuk mengubah cahaa ke dalam arus listrik dengan mengguakan foto sel selenium.

Kemudian piringan metal kecil berputar dengan lubang-lubang-lubang di dalamnya ditemukan oleh seorang mahasisw yang bernama Paul Nipkow di Berlin, Jerman.

Sejarah adanya media televisi tidak terleps dari ditemukannya alat-alat yang berkaitan denga media televisi tersebut. Awal mula ditemukannya televisi yaitu dengan ditemukannya hukum gelombang elektromagnetik oleh Joseph Henry dan Michael Faraday. Hukum gelombang elektromagnetik tersebut menjadi awal bagi hukum-hukum lainnya dan dasar bagi perkembangan televisi.

Tahun 1876, George Carey menciptakan selenium camera yang dapat melihat gelombang listrik. Eugen Goldstein menyebut tenbakkan gelombng sinar dalam tabung hampa dengan sinar katoda. Sedangkan awal kemunculan televisi ini diawali oleh penemuan Paul Nipkov seorang ilmua Jerman pada tahun 1884. Ia berhasil mengirim gambar elektronik dengan menggunakan kepingan loga yang ia sebut teleskop elektrik denga sesolusi 18 garis. Tahun 1884 dan disebut sebagai cikal bakal lahirya televisi.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1888 leh Freidch Reinitzeer seorang ahli botani Austria. Ia menemukan cairan kristal yang menjadi bahan baku pembuaran LCD. Namun, LCD baru dikembangkan 60 tahun kemudian. Sedangkan Tabung Sinar Katoda (CRT) pertama kali diciptakan oleh seorang ilmuan Jerman bernama Karl Ferdinand Braun. Ia membuat CRT dengan layar berpendar jika terkena oleh sinar. Penemuan inilah yang menjadi dasar penemuan televisi layar tabung.

Sedangkan istilah televisi sendiri baru pertama kali diperkenalkan pada tahun 1900 oleh Constatin Perskyl pada acara Internasiona Congress of Electricity yang pertama dalam Pameran Teknologi Dunia di Paris. Pada tahun 1907, Campbell Swinton dan Boris Rosing dalam percoban terpisah menggunakan sinar katoda tersebut untuk pengiriman gambar.

Sekitar tahun 1920 John Logie Baird da Charles Francis Jenkins menggunakan piringan karya Paul Nipkow untuk mencitakan suatu sistem dalam penangkapan gambar, transmisi, serta penerimaannya. Mereka membuat seluruh sistem televisi ini berdasarkan sistem gerakan mekanik, baik dalam penyiaran maupun penerimaannya. Pada waktu itu belum ditemukan komponen listrik tabung hampa. Sampai akhirnya Vladimir Kosmo Zworykin dan Philo T. Farnsworth berhasil dengan TV elektroniknya.

Pada akhirnya televisi modern dikembangkan oleh seorang ilmuan asal Amerika Serikat yaitu Philo T. Farnsworth pada tahun 1972. Gagasan tentang image dissector tube menjadi dasar kerja televisi ini.

Temuan teknologi CRT kemudian dikembangkan oleh Vladimir Kosmo Zworykin dari Rusia pada tahun 1929.[70] Ia menyempurnakan tabung katoda tersebut dan ia namakan kineskope. Perkembangan selanjutnya adalah dengan temuan televisi warna dengan resolusi 343 baris oleh Peeter Goldmark pada tahun 1940.

---

[70] Fajar Junaedi, *Manajemen Media Massa, Teori, Aplikasi, dan Riset*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2014), hlm. 112

Pada tahun 1958, sebuah karya tulis ilmuan pertama tentang LCD sebagai tmpila dikemukakan oleh Glenn Brown. Pad tahun 1964, Prototipe sel tunggal display televisi plasma pertama kali diciptakan Donld Bitzer dan Gene Slottow yang kemudian dilanjutkan oleh Larry Weber. Kemudian pada tahun 1967 Jame Fergasn menemukan teknik twisted nematic, yaitu layar LCD yang lebih praktis. Layar LCD tersebut pertaa kali diperkenalkan lembaga RCA yang dipimpin George Heilmerer pada tahun 1968.

Perkembangan selanjutnya, yaitu mulai diracangnya layar plasma berwarna oleh Larry Weber dari Universitas Illionis pada tahun 1975. Pada tahun 1979, para ilmuan dari perusahaan Kodak berhasil menciptaka tampilan jenis baru yaitu Organic Light Emitting Diole atau OLED yang dipatenkan pada tahun 1987 sebagai peralatan display pertama. Sejak itu, mereka terus mengembangkan jenis televisi OLED. Sementara itu, Walter Spear dan Peter Le Comber membuat display warna LCD dari bahan thin fim transfer yang ringan.[71]

Pada tahun 1981, stasiu televisi Jepang NHK, mendemonstrasi perkembangan televisi terbaru yaitu teknologi HDTV dengan resolusi mencapai 1.125 garis. Setelah puluha tahun melakukan penelitian, akhirnya proyek layar plasma Larry Weber selesai pada tahun 1995. Ia berhasil menciptakan layar plasma yang lebih stabil dan cemerlang, Larry Weber kemudian mengadakan riset dengan investasi senilai 26 juta dollar Amerika Serikat dari perusahaan Matsushita. Hingga akhirnya

[71] *Op., Cit,* Rusman, dkk, hlm. 206

pada dekade 2000, masing-masing jenis layar semakin disempurnakan, baik LCD, Plasma, maupun CTR. Hingga kini, masing-masing teknologi tersebut terus mengeluarkan produk terakhir yang lebih sempurna.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[72]

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar minat.[73]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.[74]

Menurut Makmun Khairani minat adalah gejala psikologis yang menunjukan bahwa minat adanya ketertarikan subjek terhadap objek yang menjadi sasaran

---

[72] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 152

[73] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 180

[74] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166

karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.[75]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Menurut Bernard yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkit dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.[76]

Suatu minat dapat diekspersikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang anak lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta

---

[75] Makmun Khairani, *Psiklogi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 188

[76] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 57

mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupum minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.[77]

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.[78]

Jadi dapat ditarik kesimpuan bahwa minat merupakan suatu daya tarik terhadap sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian secara spontan dan tiba-tiba, melalui partisipasi dan pengalaman terhadap sesuatu aktivitas.

Sedangkan belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinyamelalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman-pengalaman.[79]

---

[77] Slameto, *Op., Cit*, hlm. 180

[78] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 59

[79] Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 13-14

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimolgis belajar memiliki arti berusaha memperoeh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan utuk mencapai kepandaian atau ilmu.[80]

Di sini, belajar merupakan usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yag dipunyai sebelumnya.

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[81]

Menurut Abu Susanto belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam kadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubaha perilaku tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.[82]

Menurut Makmun Khairani belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan relatif konstan baik melalui pengalaman, latihan maupun pratek.[83]

---

[80] *Ibid.,* hlm. 15
[81] Slameto, *Op., Cit,* hlm. 2
[82] Ahmad Susanto, *Op., Cit,* hlm. 4
[83] Makmun Khairani, *Op., Cit,* hlm. 6-7

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar, serta untuk mendapatkan sesuatu ilmu atau kepandaian dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar dalam memperaktekkan dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasaan, partisipasi dan keaktifan dalam melakukan proses belajar yang ada.

2. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dbedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturnan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari liar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gegne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu timbul secara spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu

yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengauh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun diluar sekolah.

Adapun mengenai jenis dan macam-macam minat, menurut Kuder yang dikutip oleh Ahmad Susanto mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:[84]

a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan,
b. Minat mekanis yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan peecahan problem.
e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.

[84] Ahmad Susanto, *Ibid.*, hlm. 61

g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti memainkan alat musik.
i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubunga dengan pekerjaan membantu orang lain.
j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gegne di atas. Ciri-ciri ini, sebagai berikut:[85]

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
b. Minat tergantungan pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

[85] *Ibid.,* 62

d. Perkembangan minat mungkin terbatas.keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik ang tidak memungkinkan.
e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yag akhirnya dapat diminatinya.
g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memiliki.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar dari individu. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh diri individu sendiri (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mempengaruhi minat belajar, diantaranya:

1) Persepsi Siswa

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini

dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.[86]

Kemudian Dimyati dan Mudjino menyebutkan persepsi adalah sikap terhadap belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu adanya penilaian terhadap sesuatu mengakibatkan terjadinya menerima atau menolak sesuatu.[87]

Jadi persepsi merupakan suatu komponen pengetahuan yangan ada pada seseorang yang dapat berupa gagasan, ide, yang selanjutnya membentuk suatu konsep yang mengarahkan pada rasa suka dan tidak suka, artinya bila rasa suka yang timbul makan inat seseorang akan semakin besar, dan sebaliknya bila rasa tidak suka yang timbul, maka minat seseorang tidak besar.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yag mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar seseorang. Motivasilah yang mendorong seseorang ingin melakukan kegiatan belajar. [88] Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang

[86] Slameto, *Op., Cit,* hlm. 102
[87] Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 239
[88] Naharuddin dan Esa Wahyuni, *Op., Cit*, hlm. 27

besar motivasinya akan gat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningktkn prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya seseorang yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. [89]

3) Kesehatan Yang Sering Terganggu

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulita belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, dan pikiran terganggu dapat menghambat minat belajar anak yang pada akhirnya kurangnya prestasi belajar.[90]

Keadaan kesehatan anak besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan dan penyesuaian sosial mereka. Anak yang kurang sehat badannya mungkin mengalami kurang vitmin, badannya kurang energi untuk belajar. [91]Anak yang selalu sakit-sakitan menyebabkan dihinggapi rasa frustasi, rendah diri, dan serba canggung.

4) Kebiasaan Belajar

---

[89] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hlm. 83

[90] *Ibid.*, hlm. 85

[91] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 103

Setiap orang mempunyai kebiasan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang biasa belajar pada malam hari dan ada pula yang belajar pada siang hari.[92]

Namun pada kehidupan sehari-hari di temukan adanya kebiasaan belajar yang buruk antara lain belajar pada akhir semester, pola belajar yang tidak teratur, menyia-yiakan kesempatan belajar, minta bantuan teman, dan sebagainya.[93]

Kebiasaan belajar yang seperti ini yang dapat mengurangi prestasi belajar, karna pola belajar yang tidak teratur dan cara belajar yang kurang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi minat belajar, diantaranya:

1) Faktor Lingkunggan Sosial Sekolah

Lingkungan sekolah yang meliputi guru, administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar anak. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi anak untuk belajar lebih baik lagi disekolah. Perilaku yang simpatik dan

[92] *Ibid.*, hlm. 141
[93] Dimyati dan Mudjino, *Op., Cit*, hlm. 243

dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar.[94]

2) Faktor Lingkungan Sosial Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Tetapi dapat juga menjadi faktor yang mempengruhi minat belajar.[95] Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semua dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar seseorang. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kaka, adik yang harmonis akan membantu siswa meakukan aktivitas belajar dengan baik.[96] Dan sebaliknya jika suasana dalam keluarga tidak kondusif maka dapat pula membuat membuat aktivitas belajar anak tidak baik dan membuat pengaruh negatif terhadap proses belajarnya.

Faktor keluarga sangat mempengaruhi terhadap timbulnya minat belajar. Apabila di rumah anak sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, dan frustasi maka ia juga akan mengalami perasaan asing di sekolah. Apa yang menarik minatnya di rumah akan kelatan pula apa yang menjadi minatnya di sekolah.[97]

---

[94] Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Op., Cit*, hlm. 32
[95] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op., Cit,* hlm. 85
[96] Rohmalina Wahab, *Op., Cit,* hlm. 34
[97] Oemar Hamalik, *Op., Cit*, hlm. 102

3) Faktor Sosial Masyarakat

Masyarakat merupaka faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap proses belajar anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan anak tersebut dalam masyarakat.[98] Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal anak akan mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan anak yang kumuh, banyak pengangguran dak tidak kondusif dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak, paling tidak anak akan kesulitan mencari teman belajar, diskusi, dan alat-alat belajar lainnya.[99] Media massa yang kurang mendidik dan teman bergul dalam masyarakat yang tidak mendukung anak untuk belajar, juga sangat mempengaruhi minat belajar anak untuk belajar.[100] Faktor media massa meliputi tv, surat kabar, majalah, dan buku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu hingga lupa tugasnya untuk belajar.[101]

[98] Slameto, *Op., Cit,* hlm. 69
[99] Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Op., Cit,* hlm. 33
[100] Abu Ahmadi, *Op., Cit,* hlm. 140
[101] Abu Ahmadi dan Esa Wahyuni, *Op., Cit,* hlm. 92

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang

Kelurahan Srijaya Kota Palembang merupakan kelurahan pemekaran yang telah dibentuk pada tanggal 11 Agustus 2007. Kelurahan Srijaya adalah salah satu dari 107 kelurahan yang merupakan daerah bawahan pemerintah Kota Palembang berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 1959, tentang pembentukan kota praja di Sumatera Selatan dan Perda Kota Palembang Nomor 22 tahun 2000 tentang kewenangan

pemerintah Kota Palembang, perlu melimpahkan kewenangan Kepala Daerah Kepada Lurah.[102]

RT 22 yang terdiri dari 133 kepala keluarga dan terdapat 2 lorong, yaitu lorong bersama dan lorong bakti termasuk di wilayah RW 07 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.[103]

Kelurahan Srijaya Kota Palembang terletak di kawasan pengembangan kota Palembang serta berdekatan dengan bandara internasional Sultan Mahmud Badaruddin II sehingga sangat mudah dijangkau dengan luas wilayah 202 Ha, dengan batasan-batasan kelurahan sebagai berikut:[104]

1. Sebelah Utara: Karya Baru
2. Sebelah Selatan: 20 Ilir
3. Sebelah Timur: Sukabangun
4. Sebelah Barat: Siring Agung

Dilihat dari segi geografis RT 22 Kelurahan Srijya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang, terletak di daratan rendah karena itu setiap hujan turun dengan deras maka terjadi banjir dikarenakan tidak adanya saluran air yang mencukupi untuk menjadi tampungan air ketika hujan, lingkungan RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan

---

[102] Dokumentasi, Profil Kelurahan Srijaya Palembang Tahun 2017, RT 22 Kelurahan Srijaya, hlm. 34

[103] *Ibid.,*

[104] *Ibid.,*

Alang-Alang Lebar Palembang dikelilingi beberapa RT dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Dibagian Utara berbatasan dengan RT 23 Keluraha srijaya
2. Dibagian Selatan berbatasan dengan RT 25 Kelurahan srijaya
3. Dibagian Timur berbatasan dengan RT 27 Kelurahan srijaya
4. Dibagian Barat berbatasan dengan Talang Buruk

B. Letak Geografis RT 22 Kelurahan Srijaya

1. Luas dan Batas Wilayah:
   a. Luas Kelurahan: 220 Ha
   b. Batas Wilayah: [105]
      1) Sebelah Utara: Karya Baru
      2) Sebelah Selatan: 20 Ilir
      3) Sebelah Timur: Sukabangun
      4) Sebelah Barat: Siring Agung

   Disamping itu wilayah RT 22 kelurahan Srijaya berbatasan dengan:

      1) Dibagian Utara berbatasan dengan RT 23 Keluraha Srijaya
      2) Dibagian Selatan berbatasan dengan RT 25 Kelurahan Srijaya
      3) Dibagian Timur berbatasan dengan RT 27 Kelurahan Srijaya

[105] *Ibid.,*

4) Dibagian Barat berbatasan dengan Talang Buruk

2. Kondisi Geografis
   a. Ketinggian tanah dari permukaan laut: 12 M
   b. Suhu rata-rata: 30C
3. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan)
   a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan: 6 Km
   b. Jarak dari pusat pemerintahan kota: 6 Km
   c. Jarak dari ibukota provinsi: 2 Km

C. Visi dan Misi

1. Visi

Visi adalah pandagan masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensi untuk terwujud kemana dan apa yang di wujudkan suatu organisasi dimasa depan, visi harus bersama yang mampu menarik dan harus konsisten, tetap eksis, antisifatif secara insentif dikomunikasikan kepada segenap anggota organisasi sehingga semuanya memiliki visi.

Dalam upaya mewujudkan harapan, dan aspirasi stakholder serta melaksanakan tugas pokok dan fungsi, maka pernyataan visi Kelurahan Srijaya adalah:

"Mewujudkan Terselenggaranya Kelurahan Srijaya yang Profesional Dalam Pemberian Pelayanan Kepada Masyarakat Guna Mendukung Kota Palembang Sebagai Kota Internasional yang Sejahtera, Berbudaya dan Religius"[106]

2. Misi

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan ini membawa organisasi kepada suatu fokus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah suatu yang dilakukan/diemban oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dalam pernyataan misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintahan dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang diperoleh dimasa mendatang. Pernyataan visi yang jelas, akan memberikan arahan jangka panjang dan stabil dalam manajemen dan kepemimpinan Kelurahan Srijaya.

Berikut ini adalah misi Kelurahan Srijaya untuk mendukung pencapaian visi yang tersedia di atas:

"Meningkatkan Pelayanan Publik Yang Profesional Dan Prima Kepada Masyarakat"[107]

---

[106] *Ibid.,*
[107] *Ibid.,*

D. Struktur Organisasi RT 22 dan Kelurahan Srijaya Palembang

1. Kepengurusan Ketua RT 22

Di dalam sistem pelaksanaan ketua RT 22 hanya ada ketua Rt yang memegang peran dalam memimpin penduduk di RT 22, dan tidak ada perangkat Rt lainnya seperti sekertaris RT dan bendahara RT. Dari awal kepemimpinan ketua RT 22 hanya ada 3 ketua RT.

Adapun nama ketua RT 22 yang memimpin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Ketua RT 22 Kelurahan Srijaya

No	Nama	Periode
1	Alm. Dori	1975-1988
2	Zakaria	1988-2000
3	Bambang Irawan	2000-2017

(Sumber: Dokumentasi dari data Profil RT 22 Tahun 2017)

2. Struktur Organisasi Kelurahan Srijaya

Struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Srijaya terdiri dari kepala lurah, sekertaris kelurahan, kelompok jabatan fungsional, kasi pemerintahan, kasi trantib,

kasi pembangunan masyarakat, dan kasi kesejahteraan sosial. Adapun bagan struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Srijaya sebagai berikut:

Struktur Organisasi

Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang

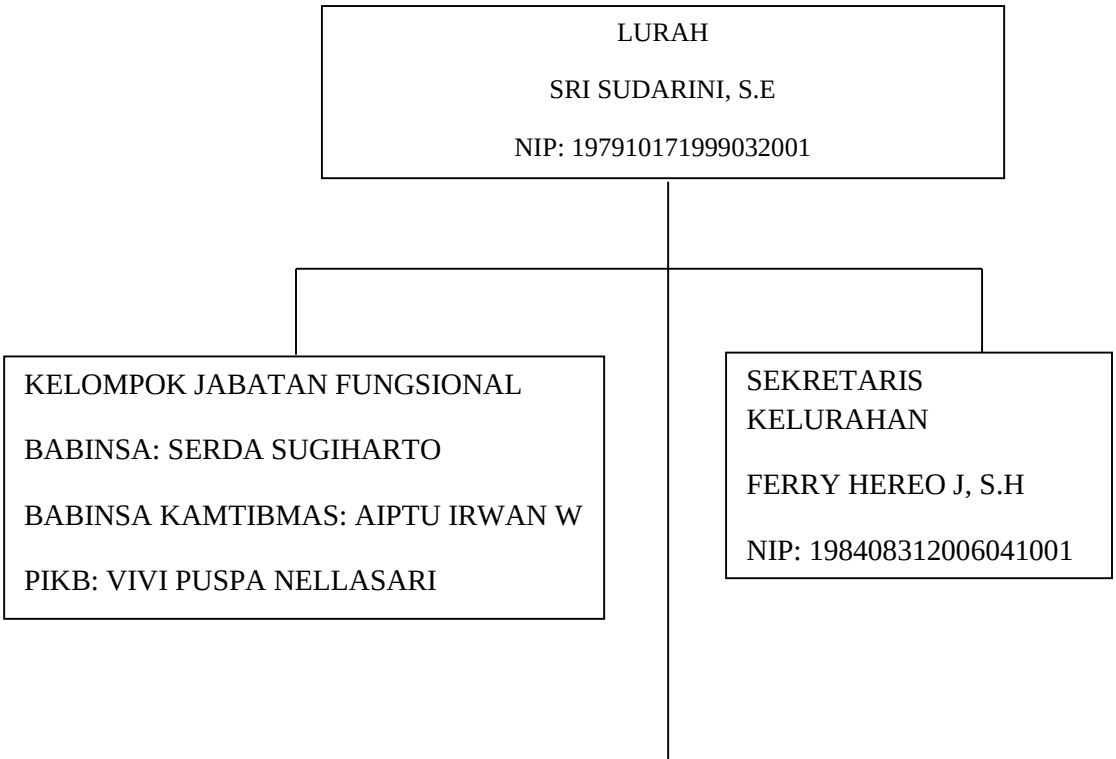

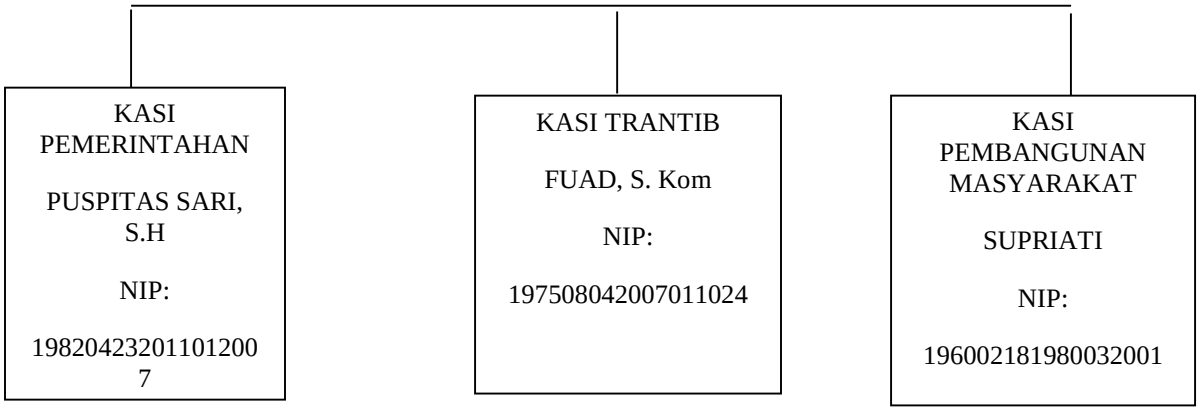

(Sumber: Data Dokumentasi Kelurahan Srijaya Tahun 2017)

E. Jumlah Penduduk RT 22 Kelurahan Srijaya

Berdasarkan data profil RT 22 pada tahun 2016 bahwa jumlah penduduk RT 22 berjumlah 523 jiwa dan 135 keluarga. Dari penduduk yang ada 270 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 253 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat ada tabel berikut ini:[108]

Tabel 3.2

Jumlah Masyarakat RT 22 Kelurahan Srijaya

No	Usia	Laki-laki	Perempuah	Jumlah
1	< 5	8	7	15

[108] Dokumentasi, Profil data Rt 22 Kelurahan Srijaya Palembang Tahun 2017

2	6-12	85	90	175
3	13-20	15	25	40
4	21-30	27	18	45
5	31-40	57	51	108
6	41-50	60	50	110
7	61>	18	12	30
	Jumlah	270	253	523

(Sumber: Dokumentasi dari data Profil RT 22 Tahun 2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan usia jumlah terbesar pada usia <5 tahun yaitu 15 jiwa, selanjutnya usia 60-12 tahun berjumlah 175 jiwa, usia 13-20 tahun dengan jumlah 40 jiwa, kemudian usia 21-30 tahun berjumlah 45 jiwa, usia 31-40 tahun berjumlah 108 jiwa, usia 41-50 tahun berjumlah 110 jiwa dan usia 61 tahun ke atas berjumlah 30 jiwa.

F. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk RT 22 Kelurahan Srijaya

Mata pencaharian adalah salah satu usaha individu dalam mendapatkan hasil untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat RT 22 Kelurahan Srijaya sebagian besar mata pencahariannya adalah buruh harian lepas.[109]

Tabel 3.3

Jumlah Masyarakat RT 22 Kelurahan Srijaya Berdasarkan Mata Pencaharian

[109] *Ibid.,*

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	_
2	Buruh Tani	_
3	Buruh harian lepas	47
4	Pedagang keliling	15
5	Jasa pengobatan alternatif	_
6	Montir	5
7	Karyawan perusahaan swasta	30
8	Karyawan perusahaan pemerintah	25
9	Pegawai Negeri	43
10	Dokter	2
11	TNI	5
12	POLRI	6
13	Pengacara	_
14	Notaris	_
15	Bidan	10
16	Pensiunan	30
	Jumlah	220

(Sumber: Dokumentasi dari data profil Rt 22 tahun 2017)

Dari tabel di atas diketahui sebagian besar penduduk RT 22 Keluraha Srijaya mata pencahariannya ialah buruh harian lepas, penduduk yang bekerja sebagai buruh harian

sebanyak 47 penduduk, penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 43 penduduk, penduduk yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta dan pensiunan berjumlah 30 penduduk, yang bekerja sebagai karyawan perusahaan pemmerintah berjumlah 25 penduduk, penduduk yang bekerja sebagai penjual keliling berjumlah 15 penduduk, penduduk yang bekerja sebagai bidan berjumlah 10 penduduk, selanjutnya penduduk yang bekerja sebagai anggota TNI sebanyak 7 penduduk, penduduk yang bekerja sebagai anggota Polri sebanyak 6 penduduk, kemudian penduduk yang bekerja sebagai montir berjumlah 5 penduduk, dan penduduk yang bekerja sebagai dokter berjumlah 2 penduduk, dan tidak ada penduduk yang bekerja selain pekerjaan yang sudah dijelaskan di atas.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran bahwasannya penduduk di RT 22 Kelurahan Srijaya hidup dalam keadaan cukup, tidak ada yang hidup di bawah kemiskinan. Ini terlihat dari beraneka ragam dan jenis pekerjaan yang dijalani. Karena pada dasarnya mata pencaharian merupakan faktor terpenting untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya mata pencarian yang memadai maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebagaimana yang mereka harapkan.

G. Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk RT 22 Kelurahan Srijaya

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam membentuk watak dan sikap yang melahirkan perubahan pada manusia. Tingkat pendidikan

masyarakat Rt 22 Kelurahan Srijaya tergolong maju. Tingkat pendidikan masyarakat Rt 22 Kelurahan Srijaya dapat dilihat dari tabel berikut ini:[110]

Tabel 3.4

Jumlah masyarakat Rt 22 Kelurahan Srijaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	25
2	Sedang Sekolah	200
3	Tidak Tamat SD	10
4	Tidak Tamat SMP	15
5	Tidak Tamat SMA	40
6	Tamat SD	20
7	Tamat SMP	50
8	Tamat SMA	101
9	Sarjana	62
	Jumlah	523

(Sumber: Dokumentasi dari data Profil RT 22 Tahun 2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angka terbesar tingkat pendidikan masyarakat RT 22 kelurahan srijaya ialah pada jenjang pendidikan sedang sekolah yakni dengan jumlah 200 jiwa, sedangkan urutan ke-2 berada pada jenjang tamatan SMA yakni dengan jumlah 101 jiwa, selanjutnya di urutan ke-3 berada pada jenjang

[110] *Ibid.,*

sarjana dengan jumah 62 jiwa, kemudian diurutan ke-4 ada pada jenjang SMP yang berjumlah 50 jiwa, selanjutnya pada jenjang tidak tamat SMA berjumlah 40 jiwa, kemudian yang belum bersekolah berjumlah 25 jiwa, selanjutnya yang tamat SD berjumlah 20 jiwa, selanjutnya yang tidak tamat SMP berjumlah 15 jiwa dan yang tidak tamat SD berjumlah 10 jiwa.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di RT 22 Kelurahan Srijaya dapat dikatakan baik karena penduduk yang sedang bersekolah lebih banyak dibandingkan dengan yang belum bersekolah dan jumlah lulusan sekolah dan sarjana lebih banyak dari yang tidak tamat sekolah.

H. Kondisi Keagamaan di Lingkungan Penduduk RT 22 Kelurahan Srijaya

Penduduk RT 22 sebagian besar beragama Islam dan hanya sebagian kecil yang beragama Kristen. Ketaatan dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seperti pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, majelis taklim, IRMA dan karang taruna dan sebagian belum tergolong baik jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Hal ini tercermin pada saat pelaksanaan pengajian dan majelis taklim sedikit sekali dan bahkan tidak ada warga yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berikut beberapa aktivitas keagamaan di lingkungan RT 22.[111]

1. Majelis Taklim

[111] *Ibid.,*

Kegiatan majelis taklim di RT 22 Kelurahan Srijaya tidak begitu aktif dikarenakan minimnya partisipasi dari masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga majelis taklim tidak berjalan dengan baik di dalam masyarakat RT 22 Kelurahan Srijaya. Kebanyakan masyarakat malas untuk menghadiri kegiatan majelis taklim dan lebih memilih untuk tidak hadir dalam kegiatan majelis taklim ini.

2. Pengajian Anak-Anak

Pelaksanaan pengajian anak-anak di RT 22 biasanya bertempat di mushollah Al-Muttaqin yang diadakan setiap hari Senin-Jum'at pukul 14:00 wib. Tetapi setiap tahunnya pengajian anak-anak yang diadakan di mushollah Al-Muttaqin ini semakin menurun dikarenakan kurangnya perhatian penduduk terutama bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke pengajian di mushollah, sehingga pada pengajian di mushollah ini sudah tidak ada lagi dikarenakan tidak adanya partisipasi atau minat anak untuk mengaji di mushollah ini, dikarenakan kebanyakan anak-anak memilih untuk bermain dan menonton acaa televisi yang mereka sukai. Sedangkan bagi anak-anak yang bermukim lebih dari 50 meter dari masjid memilih untuk mengaji dirumah dengan guru ngaji yang ada di sekitar rumah. Tetapi hanya sedikit sekali orang tua yang menyadari pentingnya anaknya untuk mengaji, sehingga hanya sedikit orang tua yang memanggil guru mengaji kerumah untuk mengajarkan anak-anaknya mengaji.

3. Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian ibu-ibu di RT 22 biasanya diadakan rutin di masjid Al-Jihad setiap hari selasa dan kamis pukul 14:30 wib. Namun akhir-akhir pengajian ibu-ibu sudah mulai tidak aktif lagi dikarenakan kesibukan masing-masing ibu-ibu dan dikarenakan kurangnya partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan yang ada di pengajian. Sehingga di tahun 2017 ini pengajian ibu-ibu pun sudah vakum dan tidak terselenggarakan lagi.

4. IRMA

IRMA (Ikatan Remaja Masjid) di RT 22 Kelurahan Srijaya tidak memiliki kegiatan rutin bahkan hanya sedikit sekali remaja yang ikut dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, sama halnya dengan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Maulid Nabi, dan hari besar Islam lainnya, hanya sedikit remaja yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kebanyakan remaja di Rt 22 hanya menghabiskan waktunya dengan cara mengobrol dan nongkrong bersama teman-temannya dan tidak ada kesadaran untuk melakukan hal-hal positif lainnya.

5. Karang Taruna

Seperti halnya IRMA, kegiatan karang taruna di RT 22 Kelurahan Srijaya tidak berjalan dengan baik dan bahkan bisa dikatakan tidak ada. Dikarenakan remaja di RT 22 ini tidak ada yang berpartisipasi dalam kegiatan yang positif seperti karang taruna, kebanyakan remaja di RT 22 ini hanya menghabiskan waktunya hanya untuk bermain dan nongkrong-nongkrong dengan temannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih minimnya keagamaan masyarakat serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam beragama. Dapat terlihat

kurang adanya kesadaran melakukan kegiatan keagamaan. Dan juga kurangnya partisipasi para remaja untuk mengaktifkan IRMA dan karang taruna dalam meningkatkan kegiatan positif para remaja dan dalam meningkatkan organisasi keagamaan disana.

I. Sarana dan Prasarana Masyarakat RT 22 Kelurahan Srijaya

Untuk menunjang segala kegiatan masyarakat RT 22, maka terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya. Sarana dan prasarana tersebut berupa sarana keagamaan, sarana sosial kemasyarakatan, sarana olahraga dan sarana lainnya. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di RT 22 Kelurahan Srijaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:[112]

Tabel 3.5

Sarana prasarana di RT 22 Kelurahan Srijaya

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Peribadatan		
	a. Masjid	1	Baik
	b. Mushollah	1	Baik

[112] *Ibid.,*

2	Pendidikan a. PAUD b. TK c. SD d. SMP	 1 1 1 1	 Baik Baik Baik Baik
3	Puskesmas	1	Baik
4	Transportasi dan Komunikasi	Ada	Baik
5	Air bersih dan jalan aspal	Ada	Baik
6	Posyandu	1	Baik
7	Lapangan volley	1	Baik
8	Lapangan bola kaki	1	Baik
9	Kantor Kelurahan	1	Baik

(Sumber: Dokumentasi dari data Profil Kelurahan Srijaya Tahun 2017)

Dari tabel di atas dapat di lihat sara prasarana di RT 22 Kelurahan Srijaya, terdiri dari sarana peribadatan yaitu satu masjid dan satu mushollah, sarana pendidikan yaitu satu PAUD, satu TK, satu SD, dan satu SMP, sara komunikasi dan transportasi, sarana air bersih, jalan aspal, sarana posyandu, sarana olahraga yaitu satu lapangan bola volley dan satu lapangan bola kaki, dan sarana kantor lurah. Semua sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya.

BAB IV

ANALISA PENGARUH INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI RT 22 KELURAHAN SRIJAYA KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG

Dewasa ini penduduk RT 22 banyak yang menikmati tayangan televisi yang ditayangkan oleh semua stasiun televisi, seperti RCTI, SCTV, ANTV, MNC TV, INDOSIAR, TRANS TV dan masih banyak lagi stasiun televisi yang dapat dinikmati.

Banyak penduduk yang menyaksikan tayangan televisi yang mereka sukai, bukan hanya ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja saja yang menonton televisi bahkan anak-anak pun suka menonton tayangan televisi.

Acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi seperti SCTV, RCTI, ANTV, MNC TV, INDOSIAR, TRANS TV merupakan acara yang menjadi perhatian anak-anak, baik itu menonton tayangan film, hiburan, sinetron atau acara-acara yang lainnya.

A. Intensitas Anak Dalam Menonton Tayangan Televisi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara intensitas menonton tayangan televisi dengan minat belajar anak di RT 22 Keurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang penulis menggunakan metode angket. Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun di RT 22 yang berjumlah 35 anak.

Penulis telah menyebar angket dengan 30 item pertanyaan kepada anak di RT 22 sebagai responden. Selanjutnya setiap item angket memiliki empat alternatif jawaban sebagai berikut:

Item Positif			Item Negatif	
Jawaban		Skor	Jawaban	Skor
A	SS (Sangat Setuju)	4	SS	1
B	S (Setuju)	3	S	2
C	TS (Tidak Setuju)	2	TS	3
D	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS	4

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel persentase setiap jawaban dari masing-masing jawaban

b. Menyimpulkan hasil dari setiap persentase jawaban

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dari jawaban responden dalam bentuk tabulasi dengan cara diinterprestasikan pada tiap-tiap item pertanyaan.

Tabel 4.1

Saya sering menonton acara yang ada di televisi setiap hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	71,43%
2	Setuju	10	28,57%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35%	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya sering menonton acara yang ada di televisi setiap hari, hal ini dapat dilihat dari 25 (71,43%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10 (28,57%) orang anak yang menjawab setuju dan tidak ada anak yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.2

Saya lebih memilih menonton televisi daripada belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	28,57%
2	Setuju	15	42,86%
3	Tidak Setuju	6	17,14%
4	Sangat Tidak Setuju	4	11,43%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui Saya lebih memilih menonton televisi daripada belajar, hal ini dapat dilihat dari 10 (28,57%) orang anak yang menjawab ya, 15 (42,86) orang anak yang menjawab kadang-kadang dan 10 (28,57%) orang anak yang menjawab tidak.

Tabel 4.3

Ketika menonton televisi saya menonton tayangan televisi lebih dari 5 jam sehari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	40%
2	Setuju	10	28,57%
3	Tidak Setuju	8	22,86%
4	Sangat Tidak Setuju	3	8,57%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Ketika menonton televisi saya menonton tayangan televisi lebih dari 5 jam sehari, hal ini dapat dilihat dari 14 (40%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10 (28,57%) orang anak yang menjawab setuju, 8 (22,86%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 3 (8,57%) orang anak menjawab sangat tidak setuju .

Tabel 4.4

Saya bebas menonton televisi kapan saja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	57,14%
2	Setuju	5	14,28%
3	Tidak Setuju	2	5,72%
4	Sangat Tidak Setuju	8	22,86%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya bebas menonton televisi kapan saja, hal ini dapat dilihat dari 20 (57,14%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 5 (14,28%) orang anak yang menjawab setuju, 2 (5,72%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 8 (22,86%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.5

Saya merasa rugi jika tidak menonton televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	51,43%
2	Setuju	10	28,57%
3	Tidak Setuju	4	11,43%
4	Sangat Tidak Setuju	3	8,57%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya merasa rugi jika tidak menonton televisi, hal ini dapat dilihar dari 18 (37,14%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10 (28,57%) orang anak yang menjawab setuju, 4 (11,43%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 3(8,57%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4.6

Saya selalu menonton film kartun di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	37,15%
2	Setuju	10	28,57%
3	Tidak Setuju	6	17,14%
4	Sangat Tidak Setuju	6	17,14%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya selalu menonton film kartun di televisi, hal ini dapat dilihat dari 13 (37,15%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10 (28,57%) orang anak yang menjawab setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7

Ketika menonton televisi, saya tidak didampingi orang tua saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	57,15%
2	Setuju	6	17,14%
3	Tidak Setuju	3	8,57%
4	Sangat Tidak Setuju	6	17,14%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Ketika menonton televisi, saya tidak didampingi orang tua saya, dapat dilihat dari 20 (57,15%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab setuju, 3 (8,57%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 6(17,14%) orang anak menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8

Saya menonton televisi sejak pulang sekolah hingga malam hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase

1	Sangat Setuju	18	51,43%
2	Setuju	9	25,72%
3	Tidak Setuju	6	17,14%
4	Sangat Tidak Setuju	2	5,71%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya menonton televisi sejak pulang sekolah hingga malam hari , hal ini dapat dilihat dari 28 (51,43%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 9 (25,72%) orang anak yang menjawab setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 2(5,71%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4.9

Terlalu sering menonton televisi membuat minat belajar saya menurun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	40%
2	Setuju	10	28,58%
3	Tidak setuju	6	17,14
4	Sangat tidak setuju	5	14,28
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Terlalu sering menonton televisi membuat minat belajar saya menurun, hal ini dapat dilihat dari 14 (40%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10 (28,58%) orang anak yang menjawab setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 5(14,28%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Saya melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan PR tidak sambil menonton televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	54,29%
2	Setuju	10	28,57%
3	Tidak setuju	4	11,43%
4	Sangat tidak setuju	2	5,71%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa Saya melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan PR tidak sambil menonton televisi, hal ini dapat dilihat dari 19 (54,29%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10 (28,57%) orang anak yang menjawab setuju, 4 (11,43%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 2(5,71%) orang anak menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.11

Ketika malam saya menonton televisi lebih dari pukul 21.00 wib

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	34,29%
2	Setuju	11	31,43%
3	Tidak setuju	6	17,14%
4	Sangat tidak setuju	6	17,14%
	Jumlah	35	100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ketika malam saya menonton televisi lebih dari pukul 21.00 wib, hal ini dapat dilihat dari 12 (34,29%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 11 (31,43%) orang anak yang menjawab setuju, dan 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.12

Saya selalu menonton tayangan sinetron di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	34,29%
2	Setuju	11	31,43%
3	Tidak setuju	5	14,28%
4	Sangat tidak setuju	7	20%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya selalu menonton tayangan sinetron di televisi , hal ini dapat dilihat dari 12 (34,29%) orang anak yang menjawab sangata setuju, 11 (31,43%) orang anak yag menjawab setuju, dan 5 (14,28%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 7(20%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.13

Saya menunda kegiatan belajar untuk menikmati acara televisi yang saya sukai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	54,28%
2	Setuju	8	22,86%
3	Tidak setuju	6	17,14%
4	Sangat tidak setuju	2	5,72%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya menunda kegiatan belajar untuk menikmati acara televisi yang saya sukai, hal ini dapat dilihat dari 19 (54,28%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 8 (22,86%) orang anak yang menjawab setuju, 6

(17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 2(5,72%)orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.14

Ketika menonton televisi orang tua saya melarang menonton terlalu lama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	21	60%
2	Setuju	7	20%
3	Tidak setuju	3	8,57%
4	Sangat tidak setuju	4	11,43%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Ketika menonton televisi orang tua saya melarang menonton terlalu lama, hal ini dapat dilihat dari 21 (60%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 7 (20%) orang anak yang menjawab setuju, 3 (8,57%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 4(11,43%) rang anak yng menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.15

Menonton televisi adalah hobi saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	71,43%
2	Setuju	10	28,57,%
3	Tidak setuju	6	8,57%
4	Sangat tidak setuju	4	11,43%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Menonton televisi adalah hobi saya, hal ini dapat dilihat dari 15 (42,86%) orang anak yang menjawab sangat setuju,

10(28,57%) orang anak yang menjawab setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 4(11,43%) orang anak menjawan sangat tidak setuju

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden tersebut, selanjutnya direkapitulasi, diperoleh skor mentah dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

Variabel X

38	34	39	42	27	33	36
26	28	39	37	34	36	35
37	32	43	37	29	44	38
30	36	38	41	35	38	31
40	37	36	42	37	41	40

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama melakukan pengskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Skor Responden tentang Intensitas Anak Menonton Tayangan Televisi

X	f	Fx	**X**	$\mathbf{x^2}$	$\mathbf{fx^2}$
44	1	44	+7,8	60,84	60,84
43	1	43	+6,8	46,24	46,24
42	2	84	+5,8	33,64	67,28
41	2	82	+4,8	23,04	46,08
40	2	80	+3,8	14,44	28,88
39	2	78	+2,8	7,84	15,68
38	4	152	+1,8	3,24	12,96
37	5	185	+0,8	0,64	3,2
36	4	144	-0,2	0,04	0,16
35	2	70	-1,2	1,44	2,88
34	2	68	-2,2	4,84	9,68
33	1	33	-3,2	10,24	10,24
32	1	32	-4,2	17,64	17,64
31	1	31	-5,2	27,04	27,04
30	1	30	-6,2	38,44	38,44
29	1	29	-7,2	51,84	51,84
28	1	28	-8,2	67,24	67,24

27	1	27	-9,2	84,64	86,64
26	1	26	-10,2	104,04	104,04
Jumlah	N = 35	$\sum fx$= 1266	-	-	$\sum fx^2$ =695

2. Langkah kedua adalah mencari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

   $= \frac{1266}{35}$

   = 36,2

3. Langkah ketiga setelah diketahui harga mean selanjutnya adalah mencari harga Standart Deviasi (SD_x) dengan rumus sebagai berikut:

   $SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

   $= \sqrt{\frac{695}{35}}$

   $= \sqrt{19,86}$

   = 4,4

4. Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang intensitas menonton, selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   T = M_y + 1. SD_x

   S = M_y + 1. SD_x sampai dengan M_x + 1. SD_x

R = M_y - 1. SD_x

Indikasi tentang intensitas menonton anak yang termasuk dalam kategori tinggi adalah:

T = M_x + 1. SD_x

= 36,2 + 1 (4,4)

= 40,6

= 41 (ke atas)

Indikasi tentang intensitas menonton anak yang termasuk dalam kategori sedang adalah:

S	= M_x - 1. SD_x	sampai dengan	= M_x + 1. SD_x
	= M_x - 1. SD_x	sampai dengan	= M_x + 1. SD_x
	= 36,2 – 1 (4,4)		= 36,1 + 1 (4,4)
	= 31,8		= 40,6
	= 32 (ke bawah)		= 41 (ke atas)

Indikasi tentang intensitas menonton anak yang termasuk dalam kategori rendah adalah:

R = M_x - 1. SD_x

= 36,2 – 1 (4,4)

= 31,8

= 32 (ke bawah)

Penjelasan

- Skor 41 ke atas adalah tinggi
- Skor dari 33-40 adalah sedang
- Skor dari 32 kebawah adalah rendah

Selanjutnya untuk mengetahui persentase intensitas menonton tayangan televisi yang kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Distribusi Nilai Intensitas Menonton Tayangan Televisi

Intensitas Menonton Tayangan Televisi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	17,14%
Sedang	22	62,86%
Rendah	7	20%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa intensitas menonton tayangan televisi yang dikategorikan tinggi sebanyak 6 orang anak (17,14%), yang tergolong sedang sebanyak 22 orang anak (62,86%), dan yang tergolong rendah 7 sebanyak orang anak (20%).

Dengan demikian dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa intensitas menonton tayangan televisi berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 22 orang anak (62,86%) dari 35 orang anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

B. Minat Belajar Anak

Untuk mengetahui bagaimana minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya, peneliti mengadakan observasi terhadap responden, yaitu anak-anak di RT 22. Kemudian peneliti menggunakan angket untuk mengetahui dan menjadi bahan untuk mengukur seberapa besar minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya.

Kemudian nilai yang didapatkan dari angket direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistik yaitu Mean, Standar Deviasi, TSR dan Distribusi Frekuensi, untuk mengawali analisa akan dimulai dengan menyebaran data sebagai berikut:

Tabel 4.18

Saya mengerjakan tugas tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	34,29%
2	Setuju	10	28,57%
3	Tidak setuju	4	11,43%
4	Sangat tidak setuju	9	25,71%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya mengerjakan tugas tepat waktu, hal ini dapat dilihat dari 12 (34,29%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10

(28,57%) orang anak yang menjawab setuju, 4 (11,43%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 9(25,71%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.19

Saya selalu bersemangat ketika belajar di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	28,57%
2	Setuju	3	8,57%
3	Tidak setuju	9	25,71%
4	Sangat tidak setuju	13	37,14%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui Saya selalu bersemangat ketika belajar di rumah, hal ini dapat dilihat dari 10 (28,57%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 3 (8,57%) orang anak yang mejawabsetuju, dan 9 (25,71%) orang anak yang menawab tidak setuju dan 13(37,14%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20

Ketika mengerjakan PR, ada siaran sinetron dan film kartun yang saya suka saya memilih untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	1	2,86%
2	Setuju	9	25,71%
3	Tidak setuju	9	25,71%
4	Sangat tidak setuju	16	45,72%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Ketika mengerjakan PR, ada siaran sinetron dan film kartun yang saya suka saya memilih untuk belajar, hal ini dapat dilihat dari 1 (2,86%) orang anak menjawab sangat setuju, 9 (25,71%) orang anak yang menjawab setuju, 9 (25,71%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 16 (45,72%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.21

Saya memiliki jadwal belajar di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	22,86%
2	Setuju	9	25,71%
3	Tidak setuju	10	28,57%
4	Sangat tidak setuju	8	22,86%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya memiliki jadwal belajar di rumah, hal ini dapat dilihat dari 8 (22,86%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 9 (25,71%) orang anak yang menjawab setuju, 10 (28,57%) orang anak yang mejawab tidak setuju dan 8 (22,86%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.22

Ketika belajar saya menggunakan waktu lebih dari 1 jam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	1	2,86%
2	Setuju	9	25,71%
3	Tidak setuju	9	25,71%
4	Sangat tidak setuju	16	45,72%

	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Ketika belajar saya menggunakan waktu lebih dari 1 jam, hal ini dapat dilihat dari 1 (2,86%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 9 (25,71%) orang anak yang menjawab setuju, 9 (14,29%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 16 (45,72%) orang anak yang menjawab ssangat tidak setuju.

Tabel 4.23

Setelah pulang sekolah saya mengulangi dan membahas kembali pelajaran di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	8,57%
2	Setuju	11	31,43%
3	Tidak setuju	6	17,14%
4	Sangat tidak setuju	15	42,86%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Setelah pulang sekolah saya mengulangi dan membahas kembali pelajaran di rumah, hal ini dapat dilihat dari 3 (8,57%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 11 (31,43%) orang anak menjawab setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 15 (42,86%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.24

Saya tidak belajar setiap hari di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	28,57%
2	Setuju	7	20%
3	Tidak setuju	6	17,14%
4	Sangat tidak setuju	12	34,29%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya tidak belajar setiap hari di rumah, hal ini dapat dilihat dari 10 (28,57%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 7 (20%) orang anak yang menjawab setuju, 6 (17,14%) orng anak yang menjawab tidak setuju dan 12 (34,29%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.25

Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dirumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	31,43%
2	Setuju	8	22,86%
3	Tidak setuju	6	17,14%
4	Sangat tidak setuju	10	28,57%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dirumah, hal ini dapat dilihat dari, 11 (31,43%) orang anak yang menjawab sangat setuju, dan 8 (22,86%) orang anak yang menjawab setuju, 6 (17,14%)

orang anak yang menjawab tidak setuju dan 10 (28,57%) orang anak menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.26

Saya membaca kembali buku pelajaran di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	20%
2	Setuju	13	37,14%
3	Tidak setuju	6	17,14%
4	Sangat tidak setuju	9	25,76%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya membaca kembali buku pelajaran di rumah, hal ini dapat dilihat dari, 7 (20%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 13 (37,14%) orang anak yang menjawab setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 9 (25,76%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.27

Saya selalu bertanya dan menjawab pertanyaan soal pelajaran yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	28,57%
2	Setuju	12	34,28%
3	Tidak setuju	5	14,28%
4	Sangat tidak setuju	8	22,87%

	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya selalu bertanya dan menjawab pertanyaan soal pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari, 10 (28,57%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 12 (34,28%) orang anak yang menjawab setuju, 5 (14,28%) orang anak mejawab tidak setuju dan 8 (22,87%) orang anak menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.28

Terkadang saya merasa bosan ketika belajar di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	22,86%
2	Setuju	10	28,57%
3	Tidak setuju	13	37,14%
4	Sangat tidak setuju	4	11,43%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Terkadang saya merasa bosan ketika belajar di rumah, hal ini dapat dilihat dari 8 (22,86%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 10 (28,57%) orang anak yang menjawab setuju, 13 (37,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 4 (11,43%) orang anak menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.29

Saya selalu menulis ringkasan atau sesuatuyang penting ketika belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	25,71%
2	Setuju	7	20%
3	Tidak setuju	7	20%
4	Sangat tidak setuju	12	34,29%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya selalu menulis ringkasan atau sesuatuyang penting ketika belajar, hal ini dapat dilihat dari 9 (25,72%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 7 (20%) orang anak yang menjawab setuju, 7 (20%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 12 (34,29%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.30

Ketika belajar saya selalu fokus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	40%
2	Setuju	7	20%
3	Tidak setuju	7	20%
4	Sangat tidak setuju	7	20%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Ketika belajar saya selalu fokus, hal ini dapat dilihat dari 14 (40%) orang anak menjawab sangat setuju, 7 (20%) orang anak yang menjawab setuju, 7 (20%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 7 (20%) orang anak yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.31

Saya belajar tanpa dipaksa orang tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	40%
2	Setuju	6	17,14%
3	Tidak setuju	7	20%
4	Sangat tidak setuju	8	22,86%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya belajar tanpa dipaksa orang tua, hal ini dapat dilihat dari 14 (40%) orang anak menjawab sangat setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab setuju, 7 (20%) orang anak menjawab tidak setuju dan 8 (22,86%) orang anak menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.32

Saya belajar kelompok bersama teman saya di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	40%
2	Setuju	7	20%
3	Tidak setuju	6	17,14%
4	Sangat tidak setuju	8	22,86%

	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Saya belajar kelompok bersama teman saya di rumah, hal ini dapat dilihat dari 14 (40%) orang anak yang menjawab sangat setuju, 7 (20%) orang anak menjawab setuju, 6 (17,14%) orang anak yang menjawab tidak setuju dan 8 (22,86%) orang anak yang menjawab tidak.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden tersebut, selanjutnya direkapitulasi, diperoleh skor mentah dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

Variabel Y

34	28	34	31	34	30	33
33	24	35	34	28	36	27
37	35	34	30	37	30	32
29	35	34	24	26	23	35
35	23	27	27	32	26	39

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama melakukan pengskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.33
Distribusi Frekuensi Skor Responden tentang Minat Belajar

Y	F	Fy	y	y^2	fy^2
39	1	39	+7,8	60,84	60,84
37	2	74	+5,8	33,64	67,28
36	1	36	+4,8	23,04	23,04
35	5	175	+3,8	14,44	72,2
34	6	204	+2,8	7,84	47,04
33	2	66	+1,8	3,24	6,48
32	2	64	+0,8	0,64	1,28

31	1	31	-0,2	0,04	0,04
30	3	90	-1,2	1,44	4,32
29	1	29	-2,2	4,84	4,84
28	2	56	-3,2	10,24	20,48
27	3	81	-4,2	17,64	52,92
26	2	52	-5,2	27,04	54,08
24	2	48	-7,2	51,84	103,68
23	2	46	-8,2	67,24	134,48
Jumlah	N= 35	$\sum fy$ = 1091	-	-	$\sum y^2$=653

2. Langkah kedua adalah mencari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_y = \frac{\sum fy}{N}$

$= \frac{1091}{35}$

$= 31,2$

3. Langkah ketiga setelah diketahui harga mean selanjutnya adalah mencari harga Standart Deviasi (SD_x) dengan rumus sebagai berikut:

$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$

$= \sqrt{\frac{653}{35}}$

$= \sqrt{18,65}$

$= 4,3$

4. Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang minat belajar, selanjutnya untuk mengetahui indikator yang termasuk ke dalam kategori tinggi,

sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

T = M_y + 1. SD_y

S = M_y + 1. SD_y sampai dengan M_x + 1. SD_x

R = M_y - 1. SD_y

Indikasi tentang minat belajar anak yang termasuk dalam kategori tinggi adalah:

T = M_y + 1. SD_y

= 31,2 + 1 (4,3)

= 35,5

= 35 (ke atas)

Indikasi tentang minat belajar anak yang termasuk dalam kategori sedang adalah:

S = M_y - 1. SD_y sampai dengan M_y + 1. SD_y

= M_y - 1. SD_y sampai dengan = M_y + 1. SD_y

= 31,2– 1 (4,3) = 31,2+1 (4,3)

= 26,9 = 35,5

= 27 (ke bawah) = 35 (ke atas)

Indikasi tentang minat belajar anak yang termasuk dalam kategori rendah adalah:

R = M_y - 1. SD_y

= 31,2 – 1 (4,3)

= 27 (ke bawah)

Penjelasan

- Skor 35 ke atas adalah tinggi
- Skor dari 28 – 34 adalah sedang
- Skor 27 kebawah adalah rendah

Selanjutnya untuk mengetahui persentase dengan minat belajar anak yang kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34

Persentase Nilai Tentang Prestasi Minat Siswa

Minat Belajar	Ftrekuensi	Persentase
Tinggi	9	25,72%
Sedang	17	48,56%
Rendah	9	25,72%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar anak yang dikategorikan tinggi sebanyak 9 orang anak (25,72%), yang tergolong sedang sebanyak 17 orang anak (48,56%), dan yang tergolong rendah sebanyak 9 orang anak (25,72%).

Dengan demikian dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak berada pada kategori “sedang” yaitu 20 orang anak (57,14%) dari 35 orang anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

C. Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak

Setelah mengetahui intensitas menonton tayangan televisi dan minat belajar anak, maka berikut ini akan dianalisis hasil dari penyebaran angket.

1. Variabel X (Intensitas Menonton Tayangan Televisi)

38	34	39	42	27	33	36
26	28	39	37	34	36	35
37	32	43	37	29	44	38
30	36	38	41	35	38	31
40	37	36	42	37	41	40

2. Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

34	28	34	31	34	30	33
33	24	35	34	28	36	27
37	35	34	30	37	30	32
29	35	34	24	26	23	35
35	23	27	27	32	26	39

Untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak dapat menggunakan rumus statistik yaitu Teknik *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'})(C_{y'})}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

Kemudian untuk dapat mengetahui angka indek korelasi antara variabel X dan variabel Y (rxy), maka pertama-tama siapkan peta korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.35
Peta korelasi intensitas menonton tayangan televisi dengan minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang

X / Y	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	f(y)	y’	fy’	fy’²	x’y’
39																			I +56	1	+7	+7	49	56
37												I +6	I +8							2	+6	+12	72	18
36												I +5								1	+5	+5	25	5
35												II +8	I I16				I +24			5	+4	+20	80	48
34											II0			I +9		I +15	I +18	I +21		6	+3	+18	54	63
33															I +8	I +10				2	+2	+4	12	18
32														I +3	I +4					2	+1	+2	2	7
31											I 0									1	0	0	0	0
30											I 0	I -1	I-2							3	-1	-3	3	-3
29										I +2										1	-2	-2	4	2
28									I +6	I +3										2	-3	-6	18	9
27							I +16	I +12	I +8											3	-4	-12	48	36
26					I +30	I +25														2	-5	-10	50	55
24			I+48	I +42																2	-6	-12	72	90
23	I +70	I +63																		2	-7	-14	98	133
f(x)	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	5	4	2	2	2	2	1	1	N=35		∑fy′ = 9	∑fy′ = 587	∑x′y′ = 537
x’	-10	-9	-8	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4	+5	+6	+7	+8					
fx’	-10	-9	-8	-7	-6	-5	-4	-3	-4	-2	0	+5	+8	+6	+8	+10	+12	+7	+8	∑fx′ = 6				
fx’²	100	81	64	49	36	25	16	9	8	2	0	5	16	18	32	50	72	49	64	∑fx²= 696				
x’y’	70	63	48	42	30	25	16	12	14	5	0	18	26	12	12	25	42	21	56	∑x′y′ = 537				

CHECKING

Melalui peta korelasi di atas, telah diperoleh data sebagai berikut:

N = 35 $\quad\quad$ $\sum fy' = 9$

$\sum fx' = 6$ $\quad\quad$ $\sum fy'^2 = 587$

$\sum fx'^2 = 696$ $\quad\quad$ $\sum x'y' = 537$

1. Mencari C_x' dengan rumus sebagai berikut:

$$C_x' = \frac{\sum fx'}{N}$$

$$= \frac{6}{35}$$

$$= 0{,}17$$

2. Mencari C_y' dengan rumus sebagai berikut:

$$C_y' = \frac{\sum fy'}{N}$$

$$= \frac{9}{35}$$

$$= 0{,}25$$

3. Mencari standar deviasi (SD_x') dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_x' = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$= 1\sqrt{\frac{696}{35} - \left(\frac{6}{35}\right)^2}$$

$$= 1\sqrt{19{,}89 - (0{,}17)^2}$$

$$= 1\sqrt{19{,}89 - (0{,}0289)}$$

$= 1\sqrt{19{,}8611}$

$= 4{,}4565$

4. Mencari standar deviasi (SD_y') dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_y' = i\sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$= 1\sqrt{\frac{587}{35} - \left(\frac{9}{35}\right)^2}$$

$$= 1\sqrt{16{,}78 - (0{,}25)^2}$$

$$= 1\sqrt{16{,}78 - 0{,}0625}$$

$$= \sqrt{16{,}7175}$$

$$= 4{,}0887$$

5. Mencari indek korelasi (rxy) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'})(C_{y'})}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

$$= \frac{\frac{537}{35} - (0{,}17)(0{,}25)}{(4{,}4565)(4{,}0887)}$$

$$= \frac{15{,}3 - 0{,}0425}{18{,}7212}$$

$$= \frac{15{,}2575}{18{,}7212}$$

$$= 0{,}815$$

Setelah diperoleh hasil rxy = untuk memberikan interprestasi terhadap rxy terlebih dahulu merumuskan Hipotesis Alternatif dan Hipotesis nolnya:

Ha: Ada Korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Ho : tidak ada Korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" Product Moment dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu.

Maka kita lihat harga "r" tabel dengan rumus sebagai berikut:

df = N – nr

= 35 - 2

= 33

Setelah dilihat dari tabel dijumpai df sebesar 35. Dengan df 35 diperoleh "r" tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,325, taraf 1% sebesar 0,418. Ternyata (0,815) lebih besar, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

0,325 < 0,815> 0,418.

Jadi hipotesa alternatif (ha) dan hipotesa nol (ho) adalah sebagai berikut:

- Ha: ada pengaruh yang signifikan antara intensitas anak menonton tayangan televisi terhadap minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.
- Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas anak menonton tayangan televisi terhadap minat belajat anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas anak menonton televisi terhadap minat belajar anak di RT 22.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas menonton tayangan televisi dengan minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. Dari hasil analisis hasil angket dapat diketahui bahwa intensitas belajar berada pada kategori sedang sebanyak 22 orang anak dengan presentase (62,86%), sedangkan minat belajar anak pada kategori sedang sebanyak 17 orang anak dengan presentase (48,56%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa tergantung intensitas menonton anak. Semakin tinggi intensitas anak menonton tayangan televisi aktivitas belajar siswa maka akan semakin rendah pula minat belajar anak, sebaliknya jika intensitas anak menonton tayangan televisi rendah maka minat belajar anak akan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Intensitas anak menonton tayangan televisi di RT 22 Keluraha Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang berdasarkan hasil penelitian melalui analisa data yang diperoleh tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase sebanyak 22 orang anak dengan presentase (62,86%) dari 35 orang anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan minat belajar anak pada kategori sedang sebanyak 17 orang anak dengan presentase (48,56%).
2. Minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang berdasarkan hasil penelitian melalui analisa data yang diperoleh minat belajar anak berada pada kategori "sedang", sebanyak 17 orang anak dengan presentase (48,56%) dari 35 orang anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton tayangan televisi terhadap minat belajar anak di RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa "r" hitung 0,815 lebih besar dari pada "r" tabel, baik pada taraf signifikan 5% (0,325) maupun pada taraf signifikan 1% (0,418). Dengan demikian maka hipotesa alternatif Ha diterima dan Ho ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan anatara intensitas menonton tayangan televisi terhadap minat belajar anak di

RT 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. Dan dilihat dari r_{xy} sebesar 0,815, maka yang dikatagorikan kuat hal ini dilihat dari hasil r_{xy} 0,815 tersebut lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,325, taraf 1% sebesar 0,418 oleh karena itu taraf signifikannya:

0,325 < 0,815> 0,418.

A. Saran

1. Diharapkan kepada adik-adik di RT 22 khususnya agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Apalagi dalam menonton tayangan televisi, karena siaran teevisi tidak hanya memberikan informasi yang positif kepada para pemirsanya tetapi juga banyak hal negatif dari siaran televisi. Sehingga kita dituntut untuk selalu dapat membedakan hal yang positif dan negatif. Semua itu demi masa depan anda sendiri. Utamakan belajar, dari pada menonton televisi. Karena dengan belajar dapat menambah ilmu adik-adik dan dapat meningkatkan prestasi belajar adik-adik.
2. Diharapkan kepada seluruh orang tua agar dapat senantiasa memperhatikan anaknya, karena pada masa anak-anak ini, merupakan masa yang rentan bagi anak. Mereka suka meniru dan mencoba-coba apa yang mereka lihat, oleh sebab itu kita sebagai orang tua harus dapat mengawasi dan menuntun anak kita kepada hal-hal yang benar. Karena orang tua adalah sumber informasi dan pengawas yang utama bagi anak. Sebaiknya orang tua lebih mengontrol

anaknya untuk tidak terlalu sering menonton tayangan televisi sehingga meninggalkan kegiatan belajar dan mengerjakan PR.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang intensitas menonton tayangan televisi dengan minat belajar, diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian ini dengan menggunakan baik indikator yang berbeda atau variabel penelitian yang lebih luas. Variabel lain yang diduga ada hubungannya dengan minat belajar anak, seperti pengaruh sarana dan prasarana belajar, pola asuh orang tua dan lingkunga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Pius dan Anwar Syarifuddin. t.t. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aniendriani. *Indikator Minat*. http://aniendriani.blogspot.co.id/2011/03/indikator-minat-belajar.html. 24 Agustus 2017.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pebelajaran,*. Jakarta: Rajawali Pres.

Aswari, Arena. 2005. *Dampak Siran Televisi Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Palembang: Uin Raden Fatah Palembang.

Atmowiloto, Arswendo. 1986. *Tela'ah Tentang Televisi.* Jakarta: Gramedia.

Azra, Azyumardi. 1998. *Esei Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyu. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Chaplin, C.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi. Ahli Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dokumentasi, Profil dataRt 22 Kelurahan Srijaya Palembang Tahun 2017.

Dokumentasi, Profil Kelurahan Srijaya Palembang Tahun 2017, RT 22 Kelurahan Srijaya.

Effendi, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/tinjauan-pustaka-tentang-minat-belajar.html, 1 mei 2017.

Junaaedi, Fajar. 2014. *Manajemen Media Massa, Teori, Aplikasi, dan Riset*. Yogyakarta: Buku Litera.

Khairani, Makmun. 2017. *Psiklogi Belajar.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kusnadi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mansur, Awadl. t.t. *Televisi Manfaat dan Mudarat*. Jakarta: Fikahati Anesa.

Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2005. *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mz..Abidin..2013..*Teori.Intensitas.Menonton*..http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html. 24 Agustus 2017.

Penjelajah.Ilmu.co.id..*Teori.Intensitas.Menonton*..http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html. 24 Agustus 2017.

Ria, Puspita. 2003. *Dampak Tayangan Televisi Teradap Pengalaman Ajaran Agama Pada Masyarakat Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Lahat*. Palembang: Iain Raden Fatah Palembang.

Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono. Anas. 2014. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supono. 2003. *Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sulek Jaya Kabupaten Banyuasin*. Palembang: Iain Raden Fatah Palembang.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah.* Palembang: IAIN Press.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo.

Wahyuni, Hermin Indah. 2000. *Televisi dan Intervasi Negara*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Wasito, Herman. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. **Deskripsi Wilayah**
    a. Sejarah Berdirinya Rt 22 Kelurahan Srijaya Palembang
    b. Letak Geografis Rt 22 Kelurahan Srijaya Palembang
    c. Struktur Organisasi RT 22 dan Kelurahan Srijaya Palembang
2. **Visi dan Misi Rt 22 Kelurahan Srijaya Palembang**
    a. Visi
    b. Misi
3. **Struktur Organisasi RT 22 Kelurahan Srijaya Palembang**
4. **Keadaan Penduduk**
    a. Jumlah Penduduk
    b. Mata pencarian penduduk
    c. Tingkat pendidikan penduduk
5. **Kondisi Keagamaan di Lingkungan Penduduk RT 22 Kelurahan Srijaya Palembang**
6. **Keadaan Sarana dan Prasarana Rt 22 Kelurahan Srijaya Palembang**
    a. Tempat Peribadatan
        1) Masjid
        2) Mushollah
    b. Jumlah Sekolah
        1) PAUD
        2) TK
        3) SD
        4) SMP
    c. Transportasi dan Komunikasi
    d. Air Bersih dan Jalan Aspal
    e. Posyandu

f. Jumlah Lapangan Volley
g. Jumlah Lapangan Bola Kaki
h. Jumlah Kantor

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang menjadi bahan observasi penelitian di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Mengamati Intensitas kegiatan menonton anak di rumah
2. Mengamati proses kegiatan belajar anak di rumah
3. Mengamati tingkat keingintahuan anak tentang pembelajaran yang sedang dipelajari

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk orang tua responden:

1. Bapak/ibu sebagai orang tua anak, waktu apakah yang biasa anak bapak/ibu gunakan untuk menoton acara televisi? Beri alasannya
2. Apakah bapak/ibu menemani anak ketika ia menonton televisi? Beri alasannya
3. Tayangan televisi apa yang disukai dan biasa di tonton oleh anak bapak/ibu? Beri alasannya?
4. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan menonton kepada anak? Beri alasannya?
5. Berapa jam waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak untuk menonton acara televisi? Beri alasannya
6. Apakah bapak/ibu melarang anak menonton televisi ketika ia sedang belajar?
7. Apakah bapak/ibu mempunyai batasan untuk anak menonton televisi?
8. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat ketika anak bapak/ibu terlalu banyak mengahabiskan waktunya untuk menonton televisi dari pada belajar?

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan karya ilmiah penulis berjudul **"Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Televisi Terhadap Minat Belajar Anak Di Rt 22 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang"**

Sehubungan dengan keperluan tersebut, saya mohon bantuan dari adik-adik untuk menjawab pertanyaan berikut sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebenar-benarnya. Maka atas kesediannya penulis mengucapkan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Isi terlebih dahulu indentitas responden yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar menurut Anda.

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Umur :

I. Butir Pernyataan tentang Intensitas Menonton Tayangan Televisi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering menonton acara yang ada di televisi setiap hari				
2	Saya lebih memilih menonton televisi daripada belajar				
3	Ketika menonton televisi saya menonton tayangan televisi lebih dari 5 jam sehari				
4	Saya bebas menonton televisi kapan saja				

5	**Saya merasa rugi jika tidak menonton televisi**				
6	**Saya selalu menonton film kartun di televisi**				
7	**Ketika menonton televisi, saya tidak didampingi orang tua saya**				
8	**Saya menonton televisi sejak pulang sekolah sampai malam hari**				
9	**Terlalu sering menonton televisi membuat minat belajar saya menurun**				
10	**Saya melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan PR tidak sambil menonton televise**				
11	**Ketika malam saya menonton televisi lebih dari pukul 21.00 wib**				
12	**Saya selalu menontn tayanga sinetron di televisi**				
13	**Saya menunda kegiatan belajar untuk menikmati acara televisi yang saya sukai**				
14	**Ketika menonton televisi, orang tua saya melarang menonton terlalu lama**				
15	**Menonton televisi adalah hobi saya**				

II. Butir Pernyataan tentang Minat Belajar

No	**Pernyataan**	**Alternatif Jawaban**			
		SS	**S**	**TS**	**STS**
1	**Saya mengerjakan tugas tepat waktu**				
2	**Saya selau bersemangat ketika belajar dirumah**				

3	**Ketika mengerjakan PR, ada siaran sinetron dan film kartun yang saya sukai, saya memilih untuk belajar**				
4	**Saya memiliki jadwal belajar di rumah**				
5	**Ketika belajar saya menggunakan waktu lebih dari 1 jam**				
6	**Setelah pulang sekolah, saya mengulangi dan membahas kembali pelajaran di rumah**				
7	**Saya tidak belajar setiap hari di rumah**				
8	**Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dirumah**				
9	**Saya membaca kembali buku pelajaran di rumah**				
10	**Saya selalu bertanya dan menjawab pertanyaan soal pelajaran yang diberikan oleh guru**				
11	**Terkadang saya merasa bosan ketika belajar di rumah**				
12	**Saya selalu menulis ringkasan atau sesuatuyang penting ketika belajar**				
13	**Ketika belajar saya selalu fokus**				
14	**Saya belajar tanpa dipaksa orang tua**				
15	**Saya belajar kelompok bersama teman saya di rumah**				

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

KISI-KISI ANGKET

Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Menonton Tayangan Televisi

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Intensitas Menonton Tayang Televisi	Frekuensi menonton acara televise	1, 3, 9, 11	3
	Waktu menonton acara televise	13, 14	2
	Jenis acara yang ditonton	10, 7	2
	Minat menonton acara televisi	2, 4, 6, 12, 15	5
	Pola menonton televisi keluarga	8, 5	3
	Jumlah	15	15

Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Minat Belajar	Rajin dalam belajar	7, 8, 15, 9	4
	Tekun dalam belajar	1,5, 11	3
	Rajin mengerjakan tugas	6, 10, 12	3

	Memiliki jadwal belajar	2, 14	2
	Disiplin dalam belajar	3, 13, 4	3
	Jumlah	15	15

JAWABAN RESPONDEN VARIABEL X

INTENSITAS ANAK MENONTON TAYANGAN TELEVISI DI RUMAH

No	Nama Responden	Jawaban Soal															SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	M. Restu Nando P	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	38
2	Ariel Saprian E	3	2	1	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	34
3	Maisyah Risbi Salsabila	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	39
4	Nadhifah Aditya	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	42
5	Chesya Aprilita	2	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3	1	27
6	Carissa Putri Camelia	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	2	33
7	Nurjannah Azzahra	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	36
8	R. Rangga Suterio	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	26
9	M. Rangga	3	1	1	3	1	4	1	4	1	1	3	1	1	2	1	28
10	Keisyah Rahma Meilinda	2	2	2	1	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	39
11	Rafah Alghifarih	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	1	2	3	37
12	Nayla Islami K	3	3	1	3	2	3	4	2	2	1	3	3	1	1	2	34
13	Iqbal Pranata	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	36
14	Sarah Hapi Umabi	4	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	35
15	Nursabila Khorunnisa	3	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	37
16	Zahra Aulia Syafitri	3	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	32
17	Dinda Alifa Larasati	4	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	2	3	3	3	43
18	Panji Dwi Satrio	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	4	4	37
19	Harist Gilang Fardaqi	4	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	29
20	Yudho Satrio	4	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	2	3	44
21	M. Afif Baskara	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	38
22	M. Dimas Riski Sadewa	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	1	30
23	Mar’atul Kiftia	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	36

24	Chayara Nur Aulia	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
25	Arley Setiawan	4	2	3	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	41
26	Satria Putra Wijaya	4	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	35
27	Arga Saputra	4	3	3	2	2	3	4	4	1	2	3	3	1	2	1	38
28	M. Dicky Saputra	4	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
29	Indana Syifa Ambilisqi	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	40
30	Ridho Saputra	4	1	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	37
31	Intan Permata Sari	3	4	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	2	2	36
32	Nabila Pratiwi	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	42
33	Mukhlis Aldi Putra	2	2	1	3	3	1	4	2	1	2	3	4	3	4	2	37
34	Bayu Pratama	4	3	4	3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	41
35	Laura Nur Khasanah	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	40

JAWABAN RESPONDEN VARIABEL Y

MINAT BELAJAR ANAK DI RT 22

No	Nama Responden	Jawaban Soal															SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	M. Restu Nando P	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	1	34
2	Ariel Saprian E	4	2	1	2	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	28
3	Maisyah Risbi Salsabila	1	3	2	2	4	3	2	1	3	1	3	3	4	1	1	34
4	Nadhifah Aditya	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	31
5	Chesya Aprilita	2	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	34
6	Carissa Putri Camelia	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	30
7	Nurjannah Azzahra	2	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	33
8	R. Rangga Suterio	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	33
9	M. Rangga	1	3	1	1	3	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	24
10	Keisyah Rahma Meilinda	2	3	1	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	35
11	Rafah Alghifarih	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	34
12	Nayla Islami K	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	3	1	2	1	1	28
13	Iqbal Pranata	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	1	36
14	Sarah Hapi Umabi	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	27
15	Nursabila Khorunnisa	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	37
16	Zahra Aulia Syafitri	1	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	1	3	2	1	35
17	Dinda Alifa Larasati	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	34
18	Panji Dwi Satrio	2	1	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	30
19	Harist Gilang Fardaqi	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	1	3	2	2	1	37
20	Yudho Satrio	2	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	3	30
21	M. Afif Baskara	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	32
22	M. Dimas Riski Sadewa	3	3	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	29
23	Mar’atul Kiftia	2	3	1	2	3	2	3	3	4	4	1	1	4	1	1	35

24	Chayara Nur Aulia	2	2	1	3	4	3	4	2	4	3	1	2	1	1	1	34
25	Arley Setiawan	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	24
26	Satria Putra Wijaya	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	26
27	Arga Saputra	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	23
28	M. Dicky Saputra	2	4	1	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	35
29	Indana Syifa Ambilisqi	1	3	1	3	2	4	2	2	2	3	2	4	1	3	2	35
30	Ridho Saputra	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	23
31	Intan Permata Sari	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	27
32	Nabila Pratiwi	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	27
33	Mukhlis Aldi Putra	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	32
34	Bayu Pratama	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	26
35	Laura Nur Khasanah	2	4	1	3	4	3	3	4	3	1	2	2	2	3	2	39

Kegiatan anak menonton tayangan televisi di rumah

Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai soal angket
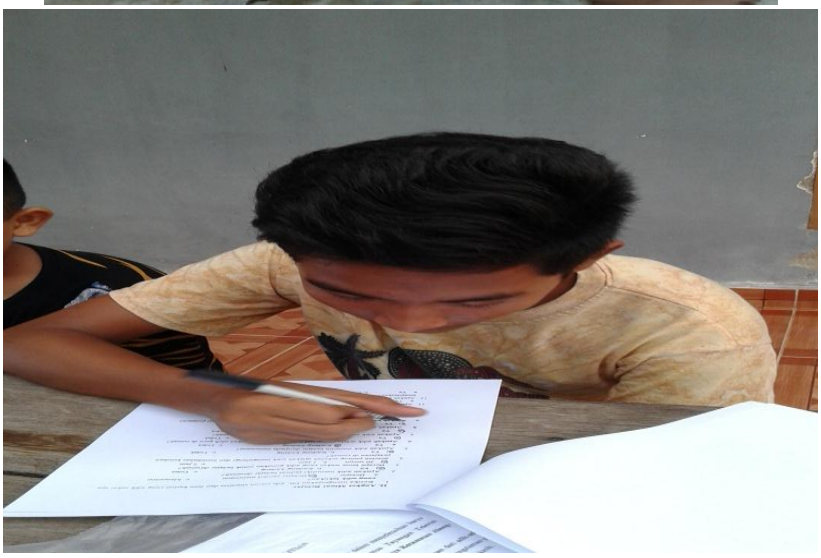
Pengisian soal Angket